

**PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PENGUASAAN
KOSA KATA PADA KELOMPOK B DI TK AL-AMIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IIN PURNAMASARI

NIM. 170210127

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP
PENGUASAAN KOSA KATA PADA KELOMPOK
B DI TK AL-AMIN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

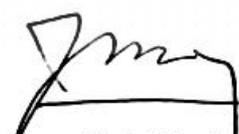
Iin Purnamasari
NIM. 170210127

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
NIP. 196010061992032001


Rafidah Hanum, M. Pd.
NIDN. 2003078903

**PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PENGUASAAN
KOSA KATA PADA KELOMPOK B DI TK AL-AMIN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

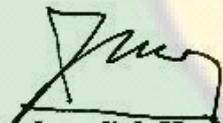
Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 19 Desember 2023 M
6 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

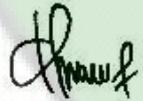
Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061991032001


Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,

Penguji II,


Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016


Faizatul Faridy, S.Pd.L, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Purnamasari
NIM : 170210127
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Penguasaan Kosakata pada Kelompok B di Tk Al-Amin

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Iin Purnamasari

ABSTRAK

Nama : Iin Purnamasari
NIM : 170210127
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Penguasaan Kosa Kata pada Kelompok B di TK Al-Amin
Tanggal Sidang : 19 Desember 2023
Tebal Skripsi : 86 halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
Pembimbing II : Rafidah Hanum, M. Pd.
Kata Kunci : Media Boneka Tangan, Penguasaan Kosa Kata.

Permasalahan yang ditemukan Di TK AL-AMIN adalah Dari 10 jumlah total anak, 2 anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 1 anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 1 anak mampu berkomunikasi secara lisan, 4 anak memiliki pembendaharaan kata, serta 2 anak mampu mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, mampu menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata, melanjutkan sebagian cerita dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. 10 hanya anak tersebut hanya mampu memperoleh satu persatu indikator, namun tidak ada anak yang memperoleh keseluruhan indikator. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata di TK Al-Amin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di TK Al-Amin. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengolahan data pada uji-t didapat $t_{hitung} = 10,30$ dengan $dk = 9$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05, maka dari tabel distribusi t didapat $t(0,05)(9) = 2,228$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,30 > 2,228$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

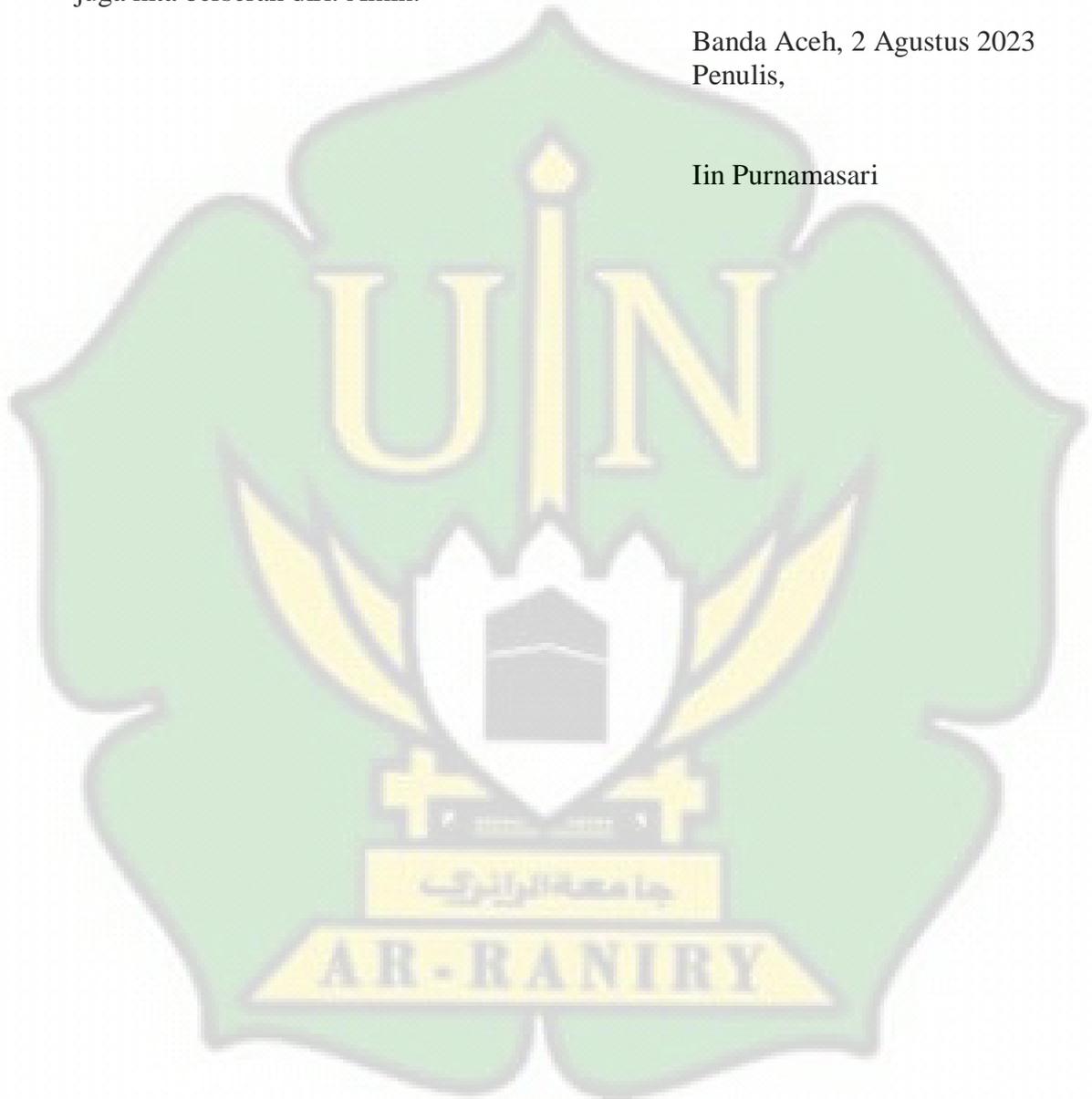
Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Penguasaan Kosakata pada Kelompok B di TK Al-Amin” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Penulis telah mendapatkan berbagai macam bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A. selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar.
3. Rafidah Hanum, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan yang membangun.
4. Ibu Dra. Aisyah Idris, M.Ag selaku Penasehat Akademik serta seluruh Dosen dan Staf pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-raniry Banda Aceh.
5. Dr. Heliati Fajriah, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-raniry Banda Aceh.
6. Para Pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Namun penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

Banda Aceh, 2 Agustus 2023
Penulis,

Iin Purnamasari



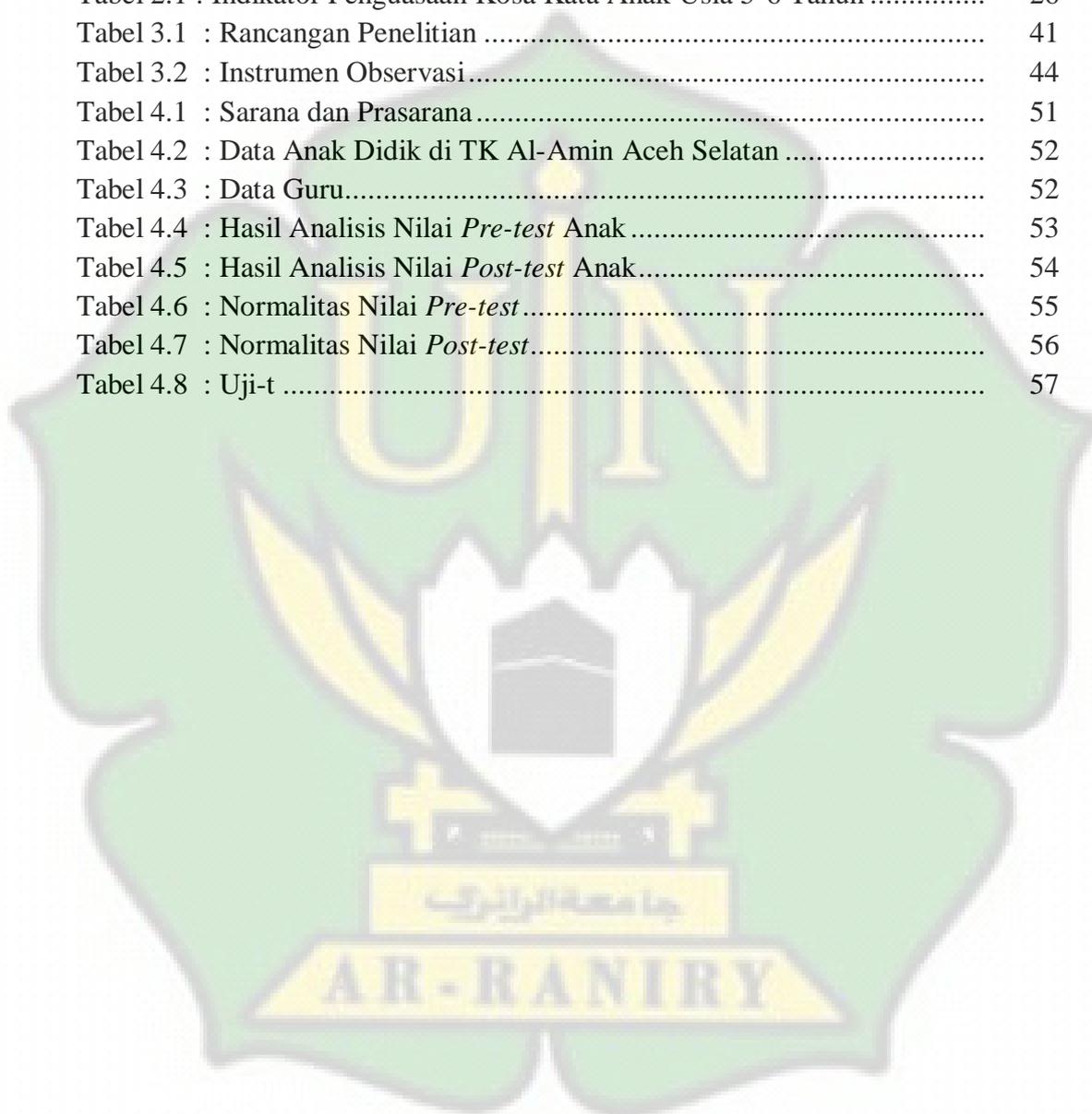
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Defenisi Operasional.....	5
F. Penelitian Relavan	9
G. Hipotesis Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Media Boneka Tangan	7
1. Pengertian Media Boneka Tangan.....	7
2. Manfaat Media Boneka Tangan	11
3. Tujuan Media Boneka Tangan	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan	13
5. Alat dan Bahan	14
6. Cara Membuat Media Boneka Tangan	14
7. Langkah-langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan	15
B. Penguasaan Kosa Kata.....	17
1. Pengertian Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun	17
2. Tujuan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun	19
3. Manfaat Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun	20
4. Cara Anak Mempelajari Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun....	21
5. Karakteristik Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun.....	24
6. Faktor Perkembangan Kosa Kata	25
7. Indikator Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun.....	24
C. Anak Usia 5-6 Tahun.....	26
1. Pengertian Anak Usia 5-6 Tahun.....	26
2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun	27
3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	29

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Instrumen Pengumpulan Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Lembar Observasi.....	43
2. Dokumentasi.....	43
3. Tes.....	46
E. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Hipotesis.....	48
F. Pedoman Penulisan.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
1. Visi, Misi dan Tujuan	50
2. Sarana dan Prasarana	51
3. Keadaan Peserta Didik dan Guru.....	52
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Pengujian Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	54
2. Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Indikator Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun	26
Tabel 3.1 : Rancangan Penelitian	41
Tabel 3.2 : Instrumen Observasi.....	44
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 4.2 : Data Anak Didik di TK Al-Amin Aceh Selatan	52
Tabel 4.3 : Data Guru.....	52
Tabel 4.4 : Hasil Analisis Nilai <i>Pre-test</i> Anak	53
Tabel 4.5 : Hasil Analisis Nilai <i>Post-test</i> Anak.....	54
Tabel 4.6 : Normalitas Nilai <i>Pre-test</i>	55
Tabel 4.7 : Normalitas Nilai <i>Post-test</i>	56
Tabel 4.8 : Uji-t	57



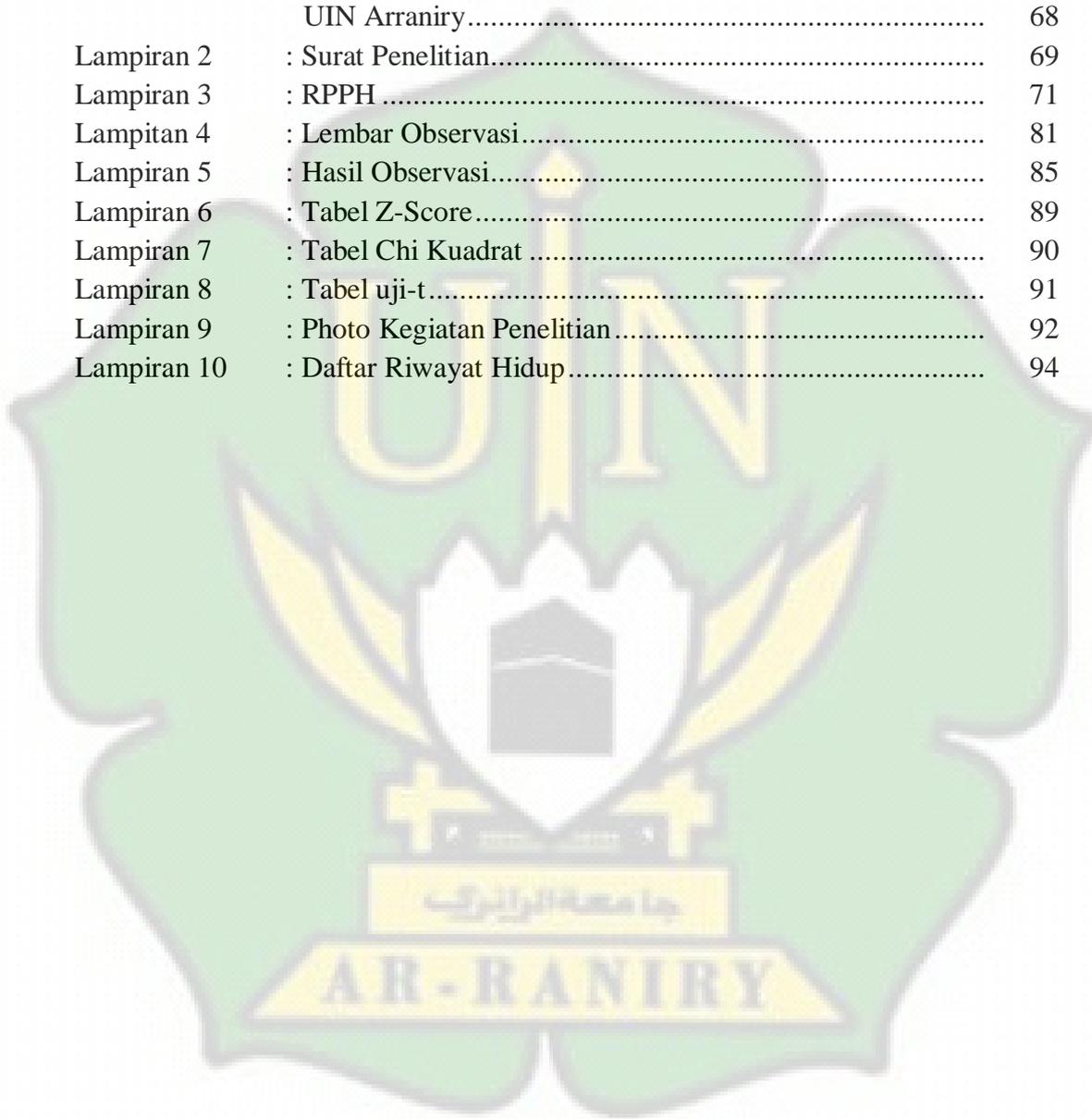
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik *Pre-test* dan *Post-test* Anak Didik TK Al Amin 60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Arraniry.....	68
Lampiran 2	: Surat Penelitian.....	69
Lampiran 3	: RPPH	71
Lampiran 4	: Lembar Observasi.....	81
Lampiran 5	: Hasil Observasi.....	85
Lampiran 6	: Tabel Z-Score.....	89
Lampiran 7	: Tabel Chi Kuadrat	90
Lampiran 8	: Tabel uji-t.....	91
Lampiran 9	: Photo Kegiatan Penelitian.....	92
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup.....	94



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Aktivitas mendengarkan dan berbicara tersebut umumnya terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat bermain.

Aspek-aspek dalam keterampilan bahasa merupakan berbicara, membaca, menulis dan mendengar.¹ Berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyatakan, mengekspresikan, serta menyampaikan pikiran, perasaan maupun gagasan menggunakan simbol verbal maupun non verbal dalam berbagai konteks. Keterampilan berbicara yang paling penting karena seseorang yang belajar suatu bahasa maka dianggap sebagai penutur bahasa tersebut.

Oleh karena itu lingkungan sekolah dan keluarga berperan penting dalam peningkatan kemampuan berbicara anak, hal tersebut sesuai dengan teori sosiokultural dari Vigostky dan Bruner dimana interaksi sosial antara anak dengan *significant other* dapat membantu anak dalam pemerolehan bahasa yang

¹ Farabi, dkk, Using Guided Oral Presentation in Teaching English Language Learner's Speaking Skill's, (*Journal of Applied Linguistics and Language Learning*, 3(1) Tahun 2017), h. 17-24.

lebih baik.² Keterampilan berbahasa yang baik penting dalam melakukan interaksi sosial dengan individu dan masyarakat lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan mendengar saat guru bercerita. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tertulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Ruang lingkup berbahasa meliputi aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menuliskan.³

Dalam hal ini tidak hanya sekolah yang terlibat akan tetapi orang tua perlu ditekankan pentingnya perlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah untuk mengoptimalkan perkembangan berbicara anak. Komunikasi yang intens orang tua-anak menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk stimulasi perkembangan berbicara anak.

Mengingat perkembangan bahasa maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan perkembangan kosa kata peserta didik dan peserta didik dapat lebih mudah menangkap isi materi pelajaran. Salah satu cara menumbuhkan perkembangan bahasa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik akan menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik dalam perkembangan bahasa, sehingga perhatian peserta didik dalam pembelajaran dapat lebih besar dan pemahaman peserta didik akan semakin baik. Penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan

²Jonathan Doherty, M. Hughes, *Child Development Theory & Practice 2nd Edition: Theory and Practice 0-11. 2nd edn.* (Edinburg Gate: Pearson, 2014), h.456.

³Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:Ircisoi,2017), h.13.

perkembangan kosa kata. Dengan media boneka tangan ini peneliti berkolaborasi dengan guru disana. Dengan menggunakan media boneka tangan guru disana menggunakan metode bercerita agar perkembangan kosa kata anak meningkat. Ketika dalam kegiatan bercerita guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan tanya jawab, anak diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut

Namun pada kenyataannya yang sering terjadi bertentangan dengan harapan di atas, tidak jarang terjadi di lapangan bahwa di sekolah-sekolah anak masih menjadi pemalu, sehingga anak enggan untuk berbicara. Salah satu pemicu anak enggan untuk berbicara adalah kurangnya media yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan kosa kata anak di sekolah adalah media boneka tangan.

Media boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi pengertian boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.⁴ Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan mengembangkan kosa kata anak tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara tidak langsung dengan tangannya

⁴ Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari dan Fitri Yulianti, *Pengembangan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*, (Semarang: Laporan Penelitian, 2014).

dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu mengembangkan kosa kata anak. Jika dalam kehidupan tidak pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Mulai dari kegiatan berkomunikasi dengan orang tua, berkomunikasi dengan guru, berkomunikasi dengan teman, dan lainlain yang biasa menjadi bahan berkomunikasi. Namun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah keterampilan kosa kata ini kurang mendapatkan perhatian. Untuk itu guru perlu menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan kosa kata anak.

Kegiatan mengembangkan kosa kata akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Semakin baik perkembangan kosa kata peserta didik maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Dengan Pembelajaran media boneka tangan yang diajarkan di sekolah Taman Kanak-kanak salah satunya adalah mengembangkan kosa kata .⁵ Banyak jenis-jenis ceritanya itu cerita rakyat, dongeng, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran perkembangan kosa kata menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, materi yang menarik, dan kelas yang kondusif, sehingga peserta didik dapat menambah bahasa untuk berkomunikasi.

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 78.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Al-Amin Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 15 Maret 2023 menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata anak belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana dari 10 jumlah total anak, 2 anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 1 anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 1 anak mampu berkomunikasi secara lisan, 4 anak memiliki pembendaharaan kata, serta 2 anak mampu mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, mampu menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata, melanjutkan sebagian cerita dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. 10 hanya anak tersebut hanya mampu memperoleh satu persatu indikator, namun tidak ada anak yang memperoleh keseluruhan indikator. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Penguasaan Kosa Kata pada Kelompok B di TK Al-Amin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosa Kata Pada Kelompok B Di TK Al-Amin?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosa Kata Pada Kelompok B Di TK Al-Amin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata pada anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Anak mendapatkan stimulus melalui kegiatan belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga pemahaman konsep pengenalan kosa kata pada anak dapat dikembangkan.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik belajar sehingga pemahaman konsep dan kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata dapat dikembangkan secara optimal, serta memberikan suatu media yang baru bagi pendidik agar tercapai suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman karya tulis ini, maka didefinisikan istilah-istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama dalam karya tulis ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Media Boneka Tangan

Media boneka tangan adalah Boneka yang ukurannya lebih besar dari Boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi pengertian boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.⁶ Dalam penelitian ini, media boneka tangan yang dimaksudkan adalah boneka yang bisa dimasukkan ke dalam tangan, sehingga ketika bermain anak akan bercakap-cakap atau berkata-kata sambil memainkannya.

2. Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis.⁷ Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan anak-anak kelompok B dalam menguasai kosakata. Dimana indikatornya adalah Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan

⁶ Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari dan Fitri Yulianti, *Pengembangan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*, (Semarang: Laporan Penelitian, 2014).

⁷ Aris Yunisah, *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok*, (Yogyakarta: Sleman, 2017), h. 22.

membaca, menulis dan berhitung, Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

F. Penelitian Relavan

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian yang menjadi referensi sekaligus pembanding terhadap penelitian sekarang, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Danic Kanuriant dalam judul Manfaat Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 2-3 Tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkup perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun dengan standar pencapaian anak yaitu mampu memahami bahasa ekspresif dengan menggunakan kalimat pendek dan dengan kosakata yang terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, usia yang digunakan adalah 2-3 tahun. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan usia 5-6 tahun.

⁸ Danic Kanuriant, Manfaat Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun, *Jurnal SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, Vo. II, No. 1, Tahun 2018.

2. Penelitian Surya Maharani dengan judul Pengaruh Media Boneka Tangan (Wayang) terhadap Perkembangan Bahasa (Kosa Kata) Kelas B TK IT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa anak di TK IT Baitul Jannah.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada media yang digunakan, pada penelitian sebelumnya media yang digunakan adalah wayang sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan berbentuk boneka yang dirangkai dari kain flanel. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independennya, yaitu sama-sama menggunakan variabel kosa kata.

Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Puspita Sari Jaya dalam judul Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK ABA 3 Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019.¹⁰ Perbedaan penelitian ini

⁹ Surya Maharani, *Pengaruh Media Boneka Tangan (Wayang) terhadap Perkembangan Bahasa (Kosa Kata) Kelas B TK IT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: RIL, 2019).

¹⁰ Melinda Puspita Sari Jaya, Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019, *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019.

dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kemampuan berbicara sedangkan pada penelitian menggunakan variabel kosa kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen yaitu sama-sama menggunakan variabel media boneka tangan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diuji. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho : Tidak ada Pengaruh Terhadap Penguasaan Kosa Kata Pada Kelompok B Di TK Al-Amin.

Ha : Ada Pengaruh Terhadap Penguasaan Kosa Kata Pada Kelompok B Di TK Al-Amin .

Berdasarkan desain hipotesis tersebut maka dalam penulisan ini hipotesisnya adalah adanya pengaruh penguasaan kosa kata pada kelompok b di TK Al-Amin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Boneka Tangan

1. Pengertian Media Boneka Tangan

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman dalam Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Cecep Kustandi mengatakan, apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹¹

Takdiroatun Musfiroh menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.¹²

Alat peraga yang paling sederhana satu-satunya adalah boneka. Menurut Bachtiar S . Bachri boneka merupakan representative wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang

¹¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 7.

¹² Takdiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2015), h.115.

sangat kuat pada anak.¹³ Menurut Nurbiana Dhieni, dkk boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinatif. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.¹⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut, Takdiroatun Musfiroh mengemukakan bahwa boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas berbicara. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu :

1. Boneka Tangan adalah suatu media yang mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu lain
2. Boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
3. Boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dengan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi atau panggung boneka.

¹³ Bachtiar S Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 138.

¹⁴ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2015), h.38.

4. Boneka temple mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan boneka temple tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.¹⁵

Media boneka tangan yang lebih memberikan penekanan pada keaktifan peserta didik, menciptakan suasana dan keterampilan baru saat pembelajaran. Media ini juga membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses pembelajaran. Selain itu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi sangat pribadi dan melekat pada peserta didik dan pendidik sama-sama berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran.

Istiqomah dalam Daryanto yang menjelaskan tentang boneka dikutip oleh Istiqomah sebagai berikut “Menyatakan boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan binatang, sebagai media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka”¹⁶

Boneka adalah tiruan anak untuk permainan. Sedangkan tangan adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. Suhartono menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan.

¹⁵ Takdiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2015), h.128.

¹⁶Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Yrma Widya, 2013), h. 33.

Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Piaget dalam Slamet Suyanto, menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada masa Praoperasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita.

Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya, Cucu Eliyawati menyatakan keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan. Boneka tangan yang digunakan peneliti adalah dari berbagai macam bentuk hewan yaitu boneka tangan berbentuk hewan yang ada di darat yaitu kelinci, monyet, dan kucing, boneka tangan berbentuk hewan yang ada di laut yaitu ikan paus, ikan hiu, dan gurita, dan yang terakhir boneka tangan berbentuk hewan yang ada di udara yaitu burung, lebah, dan kupu-kupu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari. Boneka dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yang mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian media boneka tangan adalah alat atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa boneka

yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan tangan. Boneka tersebut terbagi menjadi 4 jenis boneka yaitu : boneka tangan, boneka gagang, boneka gantung, dan boneka temple. Sedangkan yang digunakan peneliti yaitu boneka tangan.

4. **Manfaat Media Boneka Tangan**

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, sebab boneka merupakan mainan yang universal. Baik anak perempuan atau anak laki-laki. Bermain bukan hanya aktivitas mengisi waktu bermain anak atau untuk bersenang-senang. Tetapi dengan bermain boneka, anak akan distimulus untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak dan mengasah daya imajinasi anak juga sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Salsabila, manfaat boneka tangan yaitu:

- a. Membantu anak membangun keterampilan sosial.
- b. Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita).
- c. Melatih bersabar dan mengganti giliran.
- d. Meningkatkan kerja sama.
- e. Meningkatkan daya imajinasi anak.
- f. Memotivasi anak agar mau tampil.
- g. Meningkatkan keaktifan anak.

- h. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.
- i. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
- j. Tidak memerlukan waktu yang banyak biaya dan persiapan yang rumit.¹⁷

Danic Kanuriant juga mengungkapkan manfaat boneka tangan antara lain:

- a. Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya.
- b. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya.
- c. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan memberikan suasana gembira.
- d. Mengembangkan aspek bahasa.¹⁸

Ada beberapa manfaat dari permainan boneka tangan menurut Takdiraatun Musfiroh, yaitu:

- a. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- c. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya.
- d. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.¹⁹

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 186-187.

¹⁸ Danic Kanuriant, Manfaat Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun, *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, Vol. II, No.I tahun 2018, 206-209.

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2015), h.22.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi, karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

5. **Tujuan Media Boneka Tangan**

Penggunaan media boneka tangan bertujuan untuk mengkonkretkan dan memperjelas isi atau pesan cerita. Media pembelajaran boneka tangan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran bahasa untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. **Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan**

Kelebihan media boneka tangan adalah:

- a. Umumnya anak menyukai boneka, dengan menggunakan media boneka tangan maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui media boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok temannya.
- c. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.

Kekurangan media boneka tangan adalah:

- a. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media boneka tangan, mengkreasikan gerakan, mimik, suara dan menyesuaikan dengan kegiatan kelasnya.
- b. Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.²⁰

7. **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan boneka tangan menurut Brainly adalah sebagai berikut:

- a. Kain flanel
- b. Gunting
- c. Lem
- d. Mata palsu
- e. Tali tambang hias
- f. Benang dan jarum jahit.²¹

8. **Cara Membuat Media Boneka Tangan**

- a. Buat cetakannya mulai menggambarkan garis tepi boneka
- b. Tumpukkan dua potong kain di atas satu dengan lainnya.
- c. Potong kedua lembaran kain mengikuti cetakan.
- d. Jahit kedua kainnya bersama-sama.
- e. Jahit sekeliling garis tepi dari kain yang telah dipotong.

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 186.

²¹ Brainly, *Sebutkan Bahan dan Alat yang dibutuhkan untuk Membuat Boneka Tangan*, <https://brainly.co.id/tugas/3622863>, diakses tanggal 15 Mei 2023.

- f. Buatlah gambar cetakan bentuk boneka. Boneka tangan harus berukuran sesuai tangan dari pergelangan tangan hingga ujung jari.
- g. Potonglah cetakannya.
- h. Tempelkan cetakan pada sepotong flanel dengan jarum.
- i. Potong bentuk boneka tangan dari flanel.
- j. Potong dengan potongan yang halus dan luwes dan bukan bergerigi agar hasil yang rapi.
- k. Hias badan boneka.
- l. Tempelkan bagian perutnya dengan lem panas atau menjahitnya.
- m. Berikan wajah pada boneka.
- n. Membuat bibir atau lidah dengan flanel,
- o. Gunting kain flanel berbentuk telinga
- p. Jahitkan lembaran sisi depan dan belakang boneka bersama-sama.
- q. Untuk bagian bawah boneka jangan dijahit, karena akan menjadi tempat memasukkan tangan ke dalam boneka.
- r. Saat telah selesai dengan semua penjahitan, boneka siap untuk dimainkan

9. **Langkah-langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan**

Boneka tangan digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat penggunaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah.
- 3) Hendak diselingi dengan nyanyian agar menarik
- 4) Permainan boneka ini hendaknya jangan lama
- 5) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinatif anak
- 6) Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah diperankan.²²

Tadkirotun Musfiroh berpendapat bahwa pemilihan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi, boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada skenario khusus dari guru. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka, dan menyiapkan alat peraga pendukungnya, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus jelas tujuannya. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya jangan terlalu lama, akan lebih baik jika bercerita dengan boneka tangan diselingi lagu agar tidak bosan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan

²² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), h. 78.

²³ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2015), h.50.

hendaknya guru melakukan dialog atau Tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut.

2. Penguasaan Kosakata

1. Pengertian Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai seseorang. Yunisah mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata merupakan bagian dari penguasaan bahasa sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosakata. Penguasaan kosakata yang ada pada diri seseorang dimulai sejak masih bayi dan ketika mampu merespon kata yang diucapkan orang lain.²⁴

Musfiroh berpendapat bahwa pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.²⁵ Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan. Pertumbuhan kosakata anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak,

²⁴ Aris Yunisah, *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok*, (Yogyakarta: Sleman, 2017), h. 22.

²⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 48.

semakin banyak kata yang diperoleh anak dari lingkungan maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak.

Ramli mengemukakan bahwa pada anak usia prasekolah anak telah menguasai dasar-dasar sintaksis dan semantik, yaitu telah belajar bagaimana kalimat dibentuk dan kata-kata digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Anak prasekolah dapat mengembangkan dan membangun landasan konseptual dan bahasa melalui percakapan langsung dengan orang yang lebih dewasa, orang tua, pengasuh, guru, dan teman sebaya.²⁶ Lain halnya Suyanto mengemukakan bahwa pada usia TK, anak-anak telah menghimpun lebih kurang 8.000 kosakata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa.²⁷

Hurlock mengemukakan bahwa pada usia taman kanak-kanak anak-anak telah dapat mempelajari dua jenis kosa kata yaitu kosa kata umum dan kosa kata khusus.²⁸ Kosa kata umum yaitu kosa kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan dan kata pengganti. Kosa kata khusus yaitu kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu yang meliputi kosakata warna, kosa kata waktu, jumlah kosa kata, kosa kata uang, kosa kata ucapan populer, kosa kata sumpah, dan kosa kata bahasa rahasia.

Kelompok B yang berhubungan tentang kemampuan penguasaan kosa kata untuk menambah perbendaharaan kata adalah sebagai berikut:

²⁶ Muhammad Ramli, *Media Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Copyperdana, 2018), h. 54-55.

²⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 75.

²⁸ Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 187-188.

- a. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama), dll.
- b. Mengelompokkan kata-kata yang sejenis.
- c. Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.
- d. Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru, (misal: kemarin ibu pergi ke.....).
- e. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama (misal: bola, buku, baju, dll).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata anak TK Kelompok B untuk menambah perbendaharaan kata antara lain: dapat menyebutkan dan mengelompokkan kata-kata yang sejenis, misalnya antara kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama, dan sudah mampu memahami penyusunan kalimat (sintaksis) yang sederhana untuk mengungkapkan pendapat atau keinginan.

2. Tujuan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun

Penguasaan kosa kata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulis. Penguasaan kosa kata akan sangat berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Berkaitan dengan penguasaan kosa kata tersebut, maka semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula tingkat penguasaan kosa kata yang dimiliki. Roberts menyatakan bahwa penguasaan kosa kata anak akan berjenjang sesuai

dengan taraf perkembangan usianya. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang itu terampil berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Sebaliknya, penguasaan kosa kata yang tidak memadai akan menyulitkan seseorang untuk melakukan komunikasi sebagai wujud interaksi sesama manusia.²⁹

Tujuan pembelajaran kosa kata ditingkat anak-anak yaitu agar anak memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa dengan baik, sehingga anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih menitik beratkan pada penguasaan kosa kata dan pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, penyajiannya secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Kualitas keterampilan berbahasa anak banyak ditentukan pada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimiliki oleh anak tersebut.

3. Manfaat Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun

Manfaat mempelajari kosa kata bagi anak usia 5-6 tahun

- a. Meningkatkan kecakapan dalam berbicara.
- b. Dalam mempelajari bahasa baru, penguasaan kosakata akan membantu kefasihan.
- c. Mengasah kemampuan berkomunikasi dengan berani, lantang dan tidak ragu ragu.

²⁹ Robert, Not So Silent after all Examination and Analysis of the silent stage in Childhood Second Language, 2014.

4. Cara Anak Mempelajari Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa ada dua cara yang dapat digunakan oleh anak-anak ketika mempelajari kosakata:

- f. Mendengar kata-kata dari orang tua, anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi atau radio, tempat bermain, dan pusat perbelanjaan.
- g. Anak mengalaminya sendiri seperti anak mengatakan benda-benda, anak memakannya, meraba, mencium, dan meminumnya. Kosakata anak dibatasi oleh pengalamannya sendiri dan model-model yang tersedia.³⁰

Terdapat lima langkah penting dalam suatu pembelajaran kosakata bagi anak menurut Dinar yaitu:

- a. Mempunyai sumber dalam bertemu dengan kata baru.
- b. Mempunyai gambar yang jelas baik berupa visual ataupun audio tentang kata-kata baru.
- c. Mempelajari makna kata.
- d. Mempunyai ingatan yang kuat antara bentuk dan makna kata baru.
- e. Menggunakan kata tersebut.
- f. Kosakata yang digunakan untuk menjelaskan kosakata berikutnya yaitu kosakata yang ada di lingkungan sekitar anak.³¹

Menurut Slattery ada dua tahap dalam pembelajaran kosakata pada anak usia dini yaitu: bicarakan dengan anak mengenainama benda yang akan dipelajari

³⁰ Tesa Putri Permatasari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Taman Kanak-kanak Merpati Pos Bandung)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu*.

³¹ Intan Dinar, N, Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2018.

oleh anak, dan mintalah kepada anak untuk menunjukkan benda yang telah di beri nama tadi.³² Pengenalan kosakata juga menjadi prioritas untuk diajarkan kepada anak usia dini. Seperti dikatakan oleh Yuliani bahwa usia tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat efektif untuk memperkenalkan pada kosa kata baru. Namun, tentu saja strategi yang tepat akan sangat membantu anak dalam belajar. Pengenalan kosakata yang baik dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan media, penggunaan media memang cukup untuk membantu anak menguasai kosa kata.³³

Pemahaman kosa kata yang baik ini akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam berkomunikasi. Anak akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi dan berinteraksi apabila kosakata maupun perbendaharaan kata yang dimiliki anak terbatas. Anak akan kesulitan menyampaikan, ide, pendapat serta perasaannya kepada orang lain. Oleh karenanya anak membutuhkan pemahaman kosa kata yang cukup dan baik, semakin bertambahnya kosa kata yang dikuasai maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diterima dan diberikan kepada orang lain. Pada masa usia dini penguasaan kosa kata bermula dari kosa kata yang masih bersifat luas hingga yang bersifat khusus.³⁴ Kosa kata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dikuasai seseorang yang digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Kosa kata anak usia dini mulai berkembang sejalan dengan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman yang

³² Slattery, M. dan J. Willis, *English for Primary Teachers*, (Oxford: Oxford University Press, 2011), h. 121.

³³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2013), h. 31.

³⁴ Pranata Yasbiati, O.H. dan Fauziyah, F., Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibereum, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1., No. 1. 2017.

dialami anak. Anak balita yang aktivitasnya terbatas makan, minum, serta bermain tentu akan mempersempit ruang geraknya untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas. Oleh karena itu peran ibu atau orangtua di rumah sangat penting dalam menambah kosa kata anak.³⁵

Kemampuan kosakata yang dimiliki anak akan sangat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah secara menyeluruh. Fungsi penguasaan kata ini cukup penting, anak yang memiliki banyak perbendaharaan kata akan cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu mempengaruhi lingkungannya untuk bersikap demikian.³⁶ Perbendaharaan kata yang dimiliki anak akan berkembang dan akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman anak serta apa saja yang diajarkan kepada anak. Tidak hanya melalui pemberian kata-kata baru, peningkatan jumlah kosa kata pada anak juga akan bertambah dengan mempelajari arti lain dari kata-kata lama dan antinya akan semakin banyak jumlah kata yang anak kuasai.³⁷

Penulis menyimpulkan bahwa anak dapat memperoleh dan mempelajari kosakata dengan berbagai cara yaitu dengan menonton televisi, mendengarkan radio ataupun di tempat bermain anak. Anak juga dapat belajar kosakata dengan benda-benda yang berada disekitarnya. Pada perkembangan kosa kata anak, anak perlu mempelajari berbagai makna dalam kata, cara menggunakan kata-kata dan memiliki sumber untuk bertemu dengan kata-kata baru.

³⁵ Markus Nengsih, Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Ilmiah: Fenomena*, Vol. 4, No. 2, 2017.

³⁶ Irenaningtyas, A., Dwi. Ratna. W, Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-sekolah, *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2(92), 2014, -102.

³⁷ Irenaningtyas, A., Dwi. Ratna. W. (2004). Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-sekolah, *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. 2(92), 2014, -102.

5. Karakteristik Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun

Hurlock mengemukakan bahwa tahap kedua dalam belajar berbicara pada anak adalah mengembangkan jumlah kosa kata. Dalam mengembangkan bahasa anak harus belajar mengingat arti dengan bunyi. Anak akan lebih dahulu mempelajari arti kata yang sangat dibutuhkan. Lebih lanjut Elizabeth Hurlock menjelaskan bahwa anak mempelajari dua jenis kosa kata yakni kosa kata umum dan kosa kata ganda khusus. Kosa kata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda, sedangkan kosa kata khusus terdiri atas kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu. Pada setiap jenjang umur kosa kata umum lebih banyak ketimbang kosa kata khusus. Berikut pemaparan karakteristik utama kosa kata masa kanak-kanak, yakni kosa kata umum dan khusus menurut Tesa Putri Permatasari.

a. Kosa Kata Umum

Kosa kata umum yakni kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda, seperti: manusia, baik dan pergi.

b. Kosa Kata Khusus

Kosa kata khusus adalah kosa kata anak telah mampu menentukan kelompok warna, sudah mampu menghitung minimal 3 objek, sudah mengetahui waktu pagi, siang dan malam.

6. Faktor Perkembangan Kosakata

Proses pemerolehan kosakata anak dapat dipengaruhi dari faktor luar maupun dari faktor dalam diri anak itu sendiri. Pemerolehan kosakata yang didapatkan dari faktor luar dipengaruhi oleh lingkungan bermain, lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolahnya, karena pemerolehan kosakata anak itu tergantung pada masukan-masukan yang diterima oleh anak. Dalam pemerolehan bahasa setiap anak berbeda-beda karena manusia itu merupakan makhluk hidup yang bervariasi karakteristiknya dan unik.³⁸

Semakin banyak kata yang diperoleh dari lingkungan maka semakin banyak kosakata yang dimiliki anak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kosakata anak yakni permainan tradisional. Permainan tradisional adalah permainan yang memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana permainan tradisional dapat mengembangkan kecerdasan anak, sebab dengan bermain permainan tradisional membantu anak dalam menggali dan membangun wawasan anak terhadap beragam pengetahuan. Selain itu permainan tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan yang ada pada diri anak diantaranya: aspek moral dan agama, kognitif, fisik, sosial emosional, seni dan bahasa.³⁹

³⁸ Eva Roswati, Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese. Whispers, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7 no. 1, 2020.

³⁹ Heru Subagiya, *Roleplay*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h. 333.

7. Indikator Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Penguasaan Kosakata
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6	Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.
7	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Sumber: Permendikbud, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

1. Pengertian Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.⁴⁰

Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman kanak-kanak, raudhatul athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan non-formal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan/atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Adapun karakteristik anak usia dini sebagai berikut:⁴¹

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia 5-6 tahun sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada. Pada usia 3-4 tahun anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk

⁴⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 115.

⁴¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 116-120.

memenuhi rasa ingin tahunya. Pada usia 5-6 tahun anak memperlancar aspek bahasanya.

b. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam bakat, minat, gaya belajar dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetis dan juga lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan individual dalam menangani anak usia dini.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Anak usia 5-6 tahun sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata.

d. Masa potensi untuk belajar

Masa itu sering juga disebut *golden age* atau usia emas. Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. Tetapi mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Pada usia ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal itu terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, masih menangis dan merengek.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia 5-6 tahun memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan pembelajaran hal ini.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia 5-6 tahun mulai suka bergaul dengan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran dan mengalah terhadap temannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki ciri khas yang unik, sebagai pendidik usia dini dan juga orang tua kita perlu mengetahui karakteristik anak sehingga kita bisa mendukung perkembangan anak secara optimal.

3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

a. Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara

langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak.⁴² Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.⁴³ Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Berk menyatakan bahwa anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka.⁴⁴ Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi.

Pada usia kanak-kanak 4-6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi. Keterampilan yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan memasukan sendok kedalam mulut, menyisir rambut, mengikat tali sepatu sendiri, mengancingkan baju, melempar dan menangkap bola, menggunting, menggores pensil atau krayon, melipat kertas, membentuk dengan lilin serta mengecat gambar dalam pola tertentu.

⁴² Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 114.

⁴³ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 49.

⁴⁴ Berk, L.E, *Child Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 2015), h. 67.

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik diatas dapat diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkordinasi. Keterampilan yang menggunakan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan tanganya untuk menggoreskan pensil atau krayon sehingga anak dapat membuat gambar yang diinginkanya. Gambar karya anak tersebut akan digunakan dalam rangka peningkatan kemampuan bicara anak.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.⁴⁵ Keat menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti.⁴⁶ Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan.

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 33.

⁴⁶ Sally Keat, *Anaesthesia on The Move*, Jakarta Barat: Indeks, 2013), h. 130.

sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih egosentris.⁴⁷

Sementara itu Santrock menyatakan bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai merepresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Anak mulai berfikir simbolik, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan magis mulai terkonstruksi. Pada tahap praoperasional dapat dibagi dalam sub-sub tahap, yaitu sub tahapan fungsi simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.⁴⁸

Sub tahap fungsi simbolik terjadi antara usia 2 sampai 4 tahun. Dalam sub tahap ini anak mulai dapat menggambarkan secara mental sebuah objek yang tidak ada. Menurut DeLoache, kemampuan ini akan sangat memperluas dunia anak.⁴⁹ Pada usia ini anak-anak mulai menggunakan desain-desain acak untuk menggambar orang, rumah, mobil, awan dan sebagainya.⁵⁰ Mereka mulai menggunakan bahasa dan melakukan permainan “pura-pura”. Namun pada sub tahap ini anak masih berfikir egosentris dan animisme. Anak belum mampu membedakan perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain.

Sub-tahap pemikiran intuitif, terjadi antara usia 4 sampai 7 tahun. Anak mulai mempraktikkan penalaran primitif dan ingin mengetahui jawaban dari berbagai pertanyaan. Namun anak masih berfikir secara sentralisasi, yaitu pemusatan perhatian pada suatu karakteristik dan pengabaian karakteristik lain.

⁴⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 55.

⁴⁸ Jhon W. Santrock, *Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 253.

⁴⁹ DeLoache, J.S., *Symbolic Functioning in Very Young Children: Understanding of Pictures and Models*, (Child Development: University of Chicago Press, 2011), h. 121.

⁵⁰ Jhon W. Santrock, *Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), h. 253.

Cara berfikir anak pada tahap ini masih irreversible (tidak dapat dibalik). Anak belum mampu meniadakan suatu tindakan dari arah sebaliknya.

Caroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik menyatakan bahwa imajinasi anak anak usia 5 tahun mulai berkembang, masih berfikir hal yang konkret, dapat melihat benda dari kategori yang berbeda, senang menyortir dan mengelompokan, pemahaman konsep meningkat, dan mengetahui tentang apa yang asli dan palsu.⁵¹

Dari kajian mengenai perkembangan kognitif anak diketahui bahwa unsur yang menonjol pada tahap pre-operasional adalah mulai digunakannya bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan. Anak dapat berbicara tanpa dibatasi waktu sekarang dan dapat membicarakan satu hal bersama-sama. Dengan bahasa anak dapat mengenal bermacam benda dan mengetahui nama-nama benda yang dikenal melalui pendengaran dan penglihatannya. Perkembangan bahasa ini akan sangat memperlancar perkembangan kognitif anak.

c. Perkembangan Bahasa

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya.⁵² Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembang tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan

⁵¹ Caroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks 2018), h. 81.

⁵² Lenneberg, *Biological Foundations of Language*. New York: Wiley. Lipman, Matthew, *Thinking in Education*, (New York: Cambridge University, 2017), h. 300.

muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa.⁵³

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.⁵⁴

Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun 8000 kosakata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat mejemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda.⁵⁵

Mansur menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda.⁵⁶ Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran. Ninio dan Snow menambahkan bahwa, anak usia 5 tahun semakin pintar dalam kemampuan mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata.⁵⁷

⁵³ Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzzmedia, 2015), h. 127.

⁵⁴ Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzzmedia, 2015), h. 13-14.

⁵⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2015), h. 74.

⁵⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 36.

⁵⁷ Anat Ninio dan Caherine E. Snow, *Pragmatic Development*, (Boulder: Westview Press, 2015), h. 12.

Menurut Carroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik karakteristik perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:⁵⁸

a) Anak pada usia 4 tahun:

- 1) Menguasai 4.000 – 6.000 kata
- 2) Mampu berbicara dalam kalimat 5-6 kata
- 3) Dapat berpartisipasi dalam percakapan, sudah mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi.
- 4) Dapat belajar tentang kata mana yang diterima secara sosial dan mana yang tidak.

a) Anak pada usia 5 tahun:

- 1) Perbendaharaan kosakata mencapai 5000 – 8.000 kata.
- 2) Struktur kalimat menjadi lebih rumit.
- 3) Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan.
- 4) Dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar.
- 5) Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara
- 6) Senang menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita.

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan bahasa anak diketahui bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam karakteristik perkembangan bahasa yang telah disampaikan, dapat diketahui

⁵⁸ Carroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks 2018), h. 74.

bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah mampu berbicara dengan struktur kalimat yang lebih rumit dan anak senang menggunakan bahasa untuk menceritakan gagasan, pengalaman, pengetahuan dan apa yang dipikirkannya kepada orang lain, sehingga gambar karya anak dapat dipilih dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak. Hal itu dilakukan dengan cara meminta anak menjelaskan hasil gambar yang dibuatnya. Dengan demikian kemampuan bicara anak dapat diketahui.

d. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat.⁵⁹ Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut: 1) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari, 2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan, 3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, 4) emosi mengganggu aktifitas mental, dan 6) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan.⁶⁰

Seiring dengan bertambahnya usia anak, berbagai ekspresi emosi diekspresikan secara lebih terpolakan karena anak sudah dapat mempelajari reaksi orang lain.⁶¹ Reaksi emosi yang timbul berubah lebih proporsional, seperti sikap

⁵⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.56.

⁶⁰ Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), h. 142-143.

⁶¹ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 26.

tidak menerima dengan cemberut dan sikap tidak patuh atau nakal. Yudha M Saputra dan Rudyanto menambahkan beberapa ciri-ciri emosi pada anak antara lain: 1) emosi anak berlangsung singkat dan sementara, 2) terlihat lebih kuat dan hebat, 3) bersifat sementara, 4) sering terjadi dan 5) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.⁶²

Menurut Ericson, anak usia TK berada pada tahap *innitive vs guilt* yang sedang berkembang kearah *industry vs inferiority*.⁶³ Ismail menyatakan bahwa pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang positif dalam kreativitas, banyak ide, imajinasi, bernani mencoba, berani mengambil resiko dan mudah bergaul.⁶⁴ Pada tahap ini anak dapat menunjukkan sikap inisiatif, yaitu mulai lepas dari ikatan orang tua, bergerak bebas dan mulai berinteraksi dengan lingkungan. Mereka dituntut untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sosialnya, serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini ditunjang dengan perkembangan motorik dan bahasanya yang sudah dapat menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan.

Menurut Caroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik, ada beberapa karakteristik perkembangan sosial anak usia 5 tahun antara lain:⁶⁵

- 1) Dapat mengatur emosi dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang bias diterima secara sosial.
- 2) Anak mampu memisahkan perasaan dengan tindakan mereka.

⁶² Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 145.

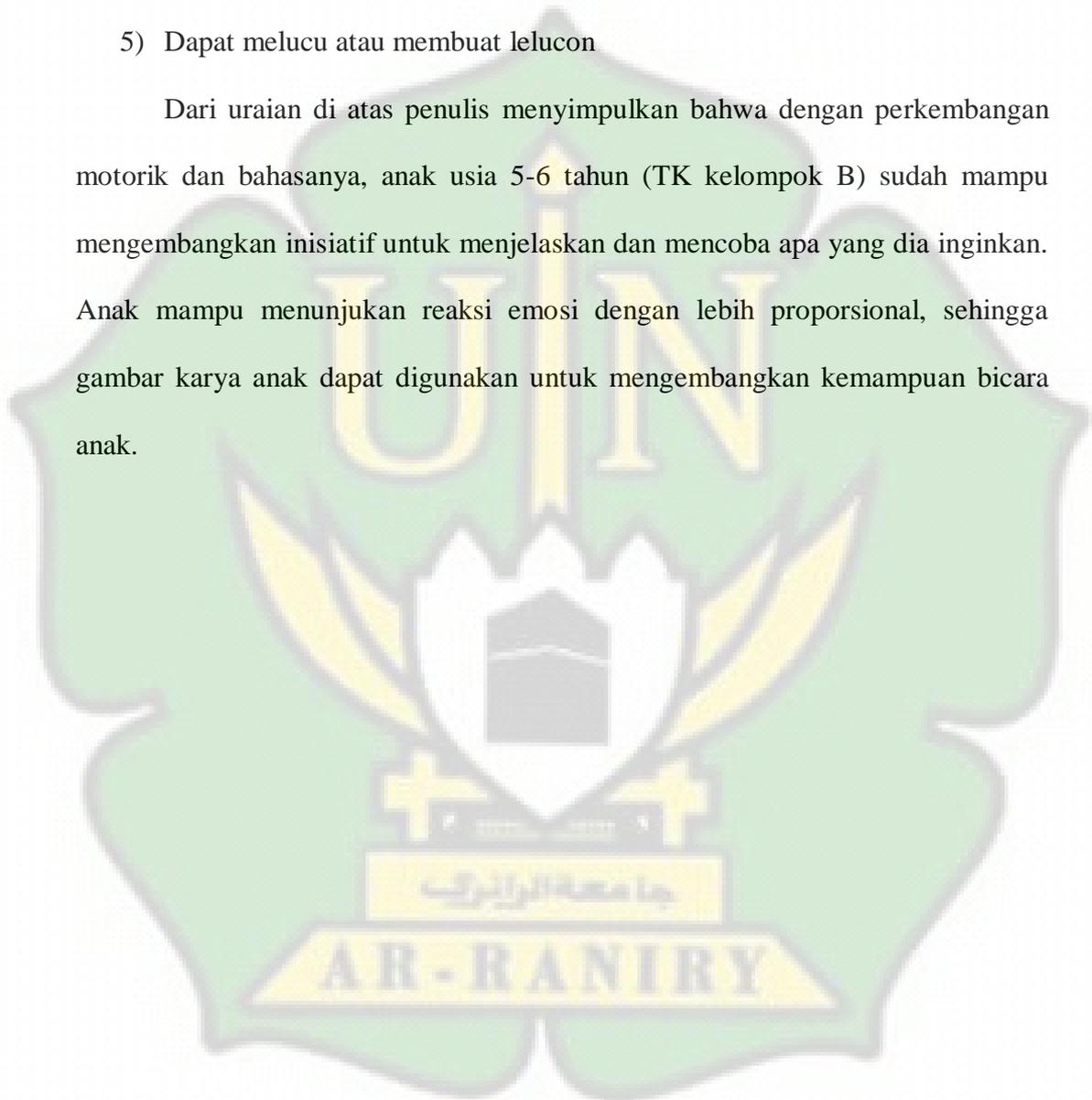
⁶³ Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 72.

⁶⁴ Ismail, *Hubungan Pengetahuan. Kesehatan Gigi dengan Kondisi Oral Hygiene anak Tunarungu Usia 5-6 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 90.

⁶⁵ Caroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks 2018), h. 71-72.

- 3) Mengahayati perilaku sosial yang pantas.
- 4) Kekerasan emosi dan ledakan fisik mulai berkurang karena anak telah mampu mengungkapkan perasaan melalui kata-kata.
- 5) Dapat melucu atau membuat lelucon

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan perkembangan motorik dan bahasanya, anak usia 5-6 tahun (TK kelompok B) sudah mampu mengembangkan inisiatif untuk menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi dengan lebih proporsional, sehingga gambar karya anak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre Eksperimen* dengan design *One Group Pretest-Posttest Design*.⁶⁶ Desain ini terdapat satu kelas. Metode penelitian ini “untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh Media Boneka Tangan terhadap penguasaan kosa kata pada kelompok B Di TK AL_AMIN”.⁶⁷ Secarara singkat rancangan penelitian dapat dilihat dalam tabel

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Subjek	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kelas B	0₁	X	0₂

(Sumber: Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*)

Keterangan:

0₁ = Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan

0₂ = Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

X = Perlakuan penggunaan media boneka tangan.⁶⁸

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta; Alfabeta, 2011), h. 116.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta; Alfabeta, 2011), h. 113.

⁶⁸Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 78.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisikan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dipahami dan selanjutnya diambil kesimpulan.⁶⁹ Populasi pada penelitian ini yaitu semua anak dari kelas A sampai B yang berjumlah 24 orang di TK Al-Amin Aceh Selatan.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak dengan kriteria anak yang berada di kelas B. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *total sampling* yakni seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di TK Al-Amin. Alasan mengambil *total sampling* karna jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aktivitas yang berpengaruh dalam aktivitas penelitian, sebab pengumpulan data tersebut dapat menentukan berhasil atau tidak sebuah penelitian. Maka dalam pemilihan teknik pengumpulan data perlu teliti. Teknik yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilaksanakan dengan guru dan dilakukan dengan pedoman observasi, foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

dapat terangkum. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata pada kelompok B di TK Al-Amin.

Observasi yang digunakan agar dapat melihat pengaruh penguasaan kosa kata anak pada kelompok B di TK Al-Amin. Pedoman observasi yang dipakai pada penelitian berbentuk kisi-kisi alat dan lembar observasi yang akan diberi tanda *check list* pada penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷⁰ Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

Instrumen penilaian berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk penilaian pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata pada kelompok B di TK Al-Amin.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan dipakai oleh peneliti saat aktivitas pengumpulan supaya aktivitas tersebut lebih

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

sistematis dan mempermudah peneliti.⁷¹ Instrumen penelitian ialah alat ukur untuk mengukur data dalam penelitian yang akan dilakukan. Terdapat pula pada pengumpulan data, instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah soal tes yang terdiri dari lembar observasi *pre-test* dan *post-test*.

Pretest adalah tes yang dirancang untuk mengukur penguasaan kosa kata anak usia dini 5-6 tahun sebelum proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan *post-test* adalah setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan *post-test* kepada anak guna untuk mengetahui penguasaan kosa kata anak setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media boneka tangan.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 134.

Instrumen Observasi

NO	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	BB
		Anak sudah mulai mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	MB
		Anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	BSB
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	BB
		Anak mulai mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	MB
		Anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	BSH
		Anak sudah sangat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	BSB
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	Anak belum mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	BB
		Anak sudah mulai mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	MB
		Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	BSH
		Anak sudah sangat mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	BSB

4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	Anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	BB
		Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	MB
		Anak sudah mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	BSH
		Anak sudah sangat mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	BSB
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	Anak belum memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	BB
		Anak mulai memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	MB
		Anak sudah memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	BSH
		Anak sudah sangat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	BSB
6	Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	Anak belum mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	BB
		Anak mulai mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	MB
		Anak sudah mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	BSB
7	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	Anak belum mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	BB
		Anak mulai mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	MB

	Anak sudah mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	BSh
	Anak sudah sangat mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	BSB

Sumber: *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional anak usia dini.*

E. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan dan penganalisisan data tersebut dipakainya statistik. Langkah-langkah yang dilewati pada saat memakai statistik dalam pengolahan data tersebut adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai agar mendapatkan apakah sampel yang diteliti didapat dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai ialah uji Chi-Kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun data dari skor yang tertinggi ke terendah
- b. Rentang kelas
- c. Kelas interval
- d. Panjang kelas

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- e. Standar deviasi
- f. Dihitung harga setiap batas
- g. Menghitung chi-kuadrat
- h. Menjumlah semua harga chi-kuadrat (x^2) dalam langkah 4, lalu membandingkan dengan harga chi-kuadrat (x^2) tabel dalam taraf

signifikan 5% dan $df = k - 1$ data distribusi normal apabila harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Uji normalitas digunakan statistik chi-kuadrat, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana:⁷²

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Statistik chi-kuadrat

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyak data

Menstabilasikan kedalam daftar frekuensi

- a. Tentukan rentang (R) adalah data terbesar dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyaknya kelas interval (K) dengan menggunakan aturan Struges, yaitu: banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval P dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Agar dapat diambil serupa dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil namun selisih perlu dikurang dari panjang kelas yang sudah ditentukan.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut. Apakah ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata pada kelompok B di TK Al-Amin. Hipotesis yang dirumuskan didalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2012), h. 239.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di TK Al-Amin.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ terdapat pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di TK Al-Amin.

statistik uji-t, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{n(n-1)}}} \text{ dengan } M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan ;

d = selisih skor gain sesudah dengan skor gain sebelum dari setiap subjek

M_d = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_d = Deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

n = subjek dan sampel

Pengujian dilakukan dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk)= ($n_1 + n_2 - 2$), yang mana kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terima H_0 dalam hal lainnya.⁷³

⁷³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2012), h. 239.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Al-Amin Kecamatan Kluet Timur di jalan Tapak Aulia Lawe Sawah yang didirikan pada tanggal 2 Mei 2008. TK Al-Amin merupakan lembaga pendidikan PAUD yang berstatus milik swasta dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan. TK Al-Amin memiliki luas tanah sebanyak 810m², terdapat 2 ruang belajar dan 1 ruang bermain, tersedia mobiler dan APE yang disediakan secara bertahap dan TK Al-Amin juga memiliki area membaca yang tergabung dengan ruang belajar, dilengkapi dengan beberapa buku-buku pendukung yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik.⁷⁴

1. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Menciptakan generasi sehat, cerdas, kreatif, ceria, mandiri dan berakhlak mulia.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integratif
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
- c. Mengajar dan melatih sikap kemandirian dan tanggung jawab.

⁷⁴ Dokumentasi Profil TK Al-Amin, 2023.

- d. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia serta mandiri.
 - e. Meningkatkan kualitas anak didik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar.
- 3) Tujuan
- a. Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri.
 - b. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
 - c. Menjadikan anak yang mampu berpikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, karya dan gerakan sederhana.
 - d. Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.⁷⁵

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di TK Al-Amin Aceh Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di TK Al-Amin Aceh Selatan

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah dan guru	1	Baik
2	Ruang kelas	2	Baik
3	Ruang bermain	1	Baik
4	Toilet	1	Baik
5	Perosotan	1	Baik
6	Ayunan	2	Baik
7	Tangga pelangi	1	Baik
8	Meja	9	Baik
9	Kursi	20	Baik
10	Papan tulis	1	Baik
11	Lemari	2	Baik

Sumber: Dokumentasi TK Al-Amin, 2023.

⁷⁵ Dokumentasi Profil TK Al-Amin, 2023.

3. Keadaan Peserta Didik dan Guru

1) Data Peserta Didik

Kelompok A dan B di TK Al-Amin diampu oleh 6 orang guru, di kelas A diampu oleh ibu Rita Susantri, S.Pd., ibu Sidarmawati, S.Pd., dan Ibu Zainiah. Sedangkan kelas B diampu oleh guru ibu Nila Asma Nizar, S.Pd., dan ibu Irma Irviyanti, S.Pd. Jumlah anak di kelas A adalah 14 orang dan kelas B adalah 10 orang anak yang terdiri dari:

Tabel 4.2 Data Anak Didik di TK Al-Amin Aceh Selatan

Kelas	Jumlah Anak		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	8	6	14
B	6	4	10

Sumber: Dokumentasi TK Al-Amin, 2023.

2) Data Guru

Data guru di TK Al-Amin berjumlah 5 orang guru beserta 1 orang kepala sekolah. Berikut data guru di TK Al-Amin.

Tabel 4.3 Data Guru

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi
1	Yati Eva Dilla, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
2	Rita Susantri, S.Pd.	Guru	S1
3	Nila Asma Nizar, S.Pd.	Guru	S1
4	Sidarmawati, S.Pd.	Guru	S1
5	Irma Irviyanti, S.Pd.	Guru	S1
6	Zainiyah	Guru	-

Sumber: Dokumentasi TK Al-Amin, 2023.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh media boneka tangan terhadap penguasaan kosakata anak kelompok B TK Al-Amin kabupaten Aceh Selatan. Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data *pre-test* dan *post-test* anak kelas B, yang didapatkan melalui hasil observasi pada setiap anak. Peneliti melakukan pengobservasian terhadap 7 indikator penguasaan kosakata anak, dimana anak akan diberikan bobot maksimal 4 pada masing-masing indikator, jika mampu memahami dengan sempurna indikator yang diujikan tersebut.

Adapun perolehan masing-masing nilai anak pada *pre-test* dan *post-test* dapat dipaparkan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Nilai *Pre-test* Anak

No	Kode Anak	Indikator Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AH	2	2	1	2	2	2	1	12
2	AF	1	2	2	2	1	2	2	12
3	AFK	1	1	1	2	2	2	1	10
4	DADP	2	2	2	2	1	2	1	12
5	DDA	2	2	2	2	2	2	1	13
6	FB	2	1	1	1	1	1	1	8
7	IF	2	1	2	1	1	2	1	10
8	MR	2	1	2	2	2	2	1	12
9	NS	2	2	2	1	2	2	2	13
10	MA	2	2	2	1	2	2	2	13
Jumlah		18	16	17	16	16	19	13	115

Sumber: Hasil Pengolahan Data di Lapangan, 2023

Adapun untuk hasil skor *post-test* anak setelah dilakukan perhitungan dapat dipaparkan seperti hasil di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Nilai *Post-test* Anak

No	Kode Anak	Indikator Penilaian							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AH	4	3	3	4	4	3	4	25
2	AF	4	4	2	3	3	4	3	23
3	AFK	4	3	3	3	3	4	3	23
4	DADP	3	3	3	3	3	3	3	21
5	DDA	3	4	2	2	3	3	3	20
6	FB	3	3	3	3	3	3	4	22
7	IF	4	3	3	4	3	3	3	14
8	MR	4	4	2	4	3	4	3	24
9	NS	4	3	3	4	3	4	3	24
10	MA	3	4	3	3	2	3	3	21
Jumlah		36	34	27	33	30	34	32	217

Sumber: Hasil Pengolahan Data di Lapangan, 2023

1. Pengujian Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Berdasarkan pengolahan data *pre-test* dan *post-test* yang telah dipaparkan pada Tabel 4.4 dan 4.5 akan dilakukan analisis untuk melihat normal atau tidaknya data tersebut. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ha : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Untuk melihat data tersebut normal, ditandai dengan nilai derajat kebebasan pada tabel. Derajat kebebasan pada tabel dengan jumlah banyak kelas

$4-1 = 3$, maka dk pada tabel chi-kuadrat adalah 7,81. Berikut hasil pengolahan data uji normalitas:

c. Uji Normalitas *Pre-test*

Tabel 4.6 Normalitas Nilai *Pre-test*

No	Nilai tes	Batas Kelas (x)	Z-score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan E_i	Frekuensi pengamatan O_i
1	8 – 9	7,5	3,00	0,9987	0,05	0,5	1
2	10 – 11	9,5	1,57	0,9418	0,38	3,8	2
3	12 – 13	11,5	0,14	0,5557	0,34	3,4	7
4	14 – 15	13,5	1,28	0,8997	0,09	0,9	0
		15,5	2,71	0,9966			

Menghitung frekuensi data di atas maka untuk mencari χ^2 (chi-kuadrat)

sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ \chi^2 &= \frac{(1-0,5)^2}{0,5} + \frac{(2-3,8)^2}{3,8} + \frac{(7-3,4)^2}{3,4} + \frac{(0-0,9)^2}{0,9} \\ &= 0,5 + 0,85 + 3,81 + 0,9 \\ &= 6,06 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas $k = 4$, maka diperoleh derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat adalah $dk = 4 - 1 = 3$, dari tabel chi-kuadrat $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $6,06 < 7,81$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari anak didik observasi *pre-test* mengikuti distribusi normal.

b. Uji Normalitas *Post-test***Tabel 4.7** Normalitas Nilai *Post-test*

No	Nilai tes	Batas Kelas (x)	Z-score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan E_i	Frekuensi pengamatan O_i
1	14 – 16	13,5	0,93	0,8238	0,09	0,9	2
2	17 – 19	16,5	0,60	0,7257	0,12	1,2	2
3	20 – 22	19,5	0,26	0,6026	0,07	0,7	3
4	23 – 25	22,5	0,06	0,5239	0,13	1,3	3
		25,5	0,40	0,6554			

Menghitung frekuensi data di atas maka untuk mencari χ^2 (chi-kuadrat)

sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ \chi^2 &= \frac{(2-0,9)^2}{0,9} + \frac{(3-1,2)^2}{1,2} + \frac{(2-0,7)^2}{0,7} + \frac{(3-1,3)^2}{1,3} \\ &= 1,34 + 1,7 + 2,41 + 2,22 \\ &= 7,67 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas $k = 4$, maka diperoleh derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat adalah $dk = 4 - 1 = 3$, dari tabel chi-kuadrat $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $7,67 < 7,81$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari anak didik observasi *post-test* mengikuti distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari media boneka tangan terhadap penguasaan kosakata anak kelompok B TK Al-Amin di kabupaten Aceh Selatan. Uji hipotesis pada penelitian dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{n(n-1)}}} \text{ dengan } M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Analisis uji-t dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji-t

No	Nama Anak Didik	Skor Perolehan		Gain (d) Y-X	Xd d _i -M _d	Xd ²
		Pre-test (X)	Post-test (Y)			
1	AH	12	25	13	2,8	7,84
2	AF	12	23	11	0,8	0,64
3	AFK	10	23	13	2,8	7,84
4	DADP	12	21	9	-1,2	1,44
5	DDA	13	20	7	-3,2	10,24
6	FB	8	22	14	3,8	14,44
7	IF	10	14	4	6,2	38,44
8	MR	12	24	12	1,8	3,24
9	NS	13	24	11	0,8	0,64
10	MA	13	21	8	2,2	4,84
				102		89,6

Sumber: Olah data, 2023

- 1) Nilai rata-rata dari gain (d)

$$\begin{aligned} M_d &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{102}{10} \\ &= 10,2 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{n(n-1)}}} \\ &= \frac{10,2}{\sqrt{\frac{89,6}{10(10-1)}}} \\ &= \frac{10,2}{\sqrt{\frac{89,6}{10(9)}}} \\ &= \frac{10,2}{\sqrt{\frac{89,6}{90}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{10,2}{\sqrt{0,99}}$$

$$= \frac{10,2}{0,99}$$

$$= 10,30$$

Setelah melakukan uji-t, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang tujuannya untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang telah diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di TK Al-Amin.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ terdapat pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di TK Al-Amin.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (uji-t) dengan t_{tabel} . menggunakan perolehan skor tes awal (*pre-test*) dan skor tes akhir (*post-test*).

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang dipakai adalah:

Tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya H_a diterima.

Jika H_a ditolak, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya H_0 diterima.

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara menentukan nilai yang didasarkan pada taraf signifikan (0,05) dan derajat kebebasan ($dk = n-1$), sehingga melalui cara tersebut diperoleh nilai tabel sebagai berikut:

$$t_{tabel} = 0,05, dk = n-1 = 9$$

$$t_{tabel} = (0,05)(9)$$

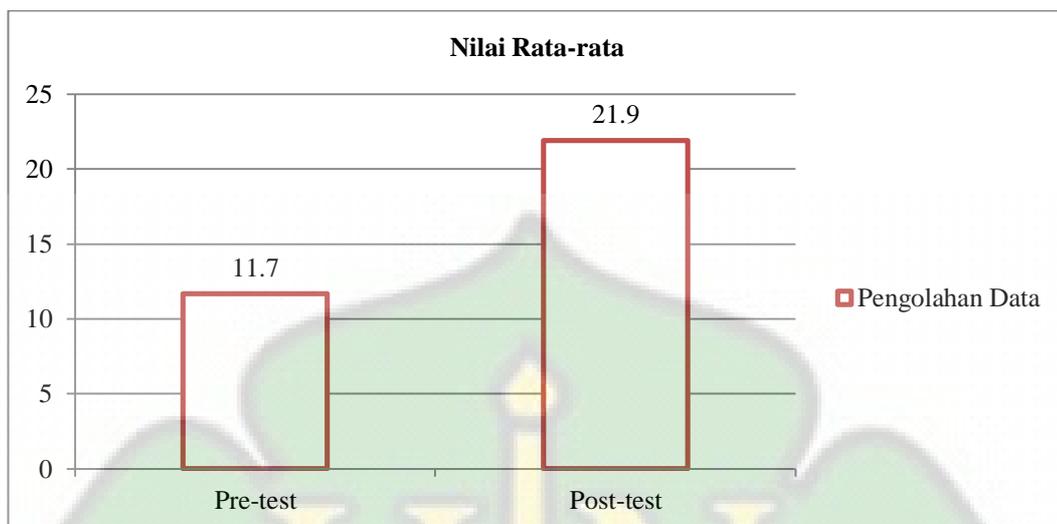
$$= 2,228$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $10,30 > 2,228$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat peningkatan yang signifikan antara skor tes awal (*pre-test*) dan (*post-test*). Dengan demikian, hasil hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di TK Al-Amin Aceh Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata pada kelompok B di TK Al-Amin. Media boneka tangan merupakan sebuah boneka yang dirancang oleh peneliti agar bisa dimainkan oleh anak. Media tersebut dibentuk berbentuk manusia, hewan dan tumbuhan, bagian bawahnya dibentuk seperti lubang agar tangan anak bisa masuk.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan design *one group pre-test post-test design*. Sampel dalam penelitian ini merupakan anak kelas B atau anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 orang anak. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 26 Juli – 1 Agustus 2023 dengan lima pertemuan, pertemuan pertama peneliti memberikan *pre-test*, pertemuan kedua *treatment* pertama, pertemuan ketiga merupakan *treatment* kedua, pertemuan keempat *treatment* ketiga dan pertemuan kelima merupakan *post-test*. Hasil rata-rata *pre-test* mencapai 11,7 dan *post-test* mencapai 21,9, hal itu dapat kita lihat seperti pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik *Pre-test* dan *Post-test* Anak Didik TK Al-Amin

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji-t, didapat $t_{hitung} = 10,30$ dengan $dk = 9$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05, maka dari tabel distribusi t didapat $t(0,05)(9) = 2,228$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,30 > 2,228$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Kelompok B Di TK Al-Amin.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan Media Boneka Tangan, meningkat 14,33% pada siklus I dengan nilai 71,11% dengan kategori cukup. Pada siklus II siswa memperoleh nilai 84,81% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 28,14% dari nilai tes pra tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media boneka jari dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunagrahita kategori sedang.⁷⁶

⁷⁶ Winati Dyah Anjelia Putri, Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Media Boneka Jari pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 7, No. 4 Tahun 2018.

Selanjutnya pendapat Maharani yaitu terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa anak di TKIT Baitul Jannah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian boneka tangan wayang ini adalah $0,03 < 0,05$ dan Media buku cerita terhadap perkembangan bahasa anak Dengan nilai signifikansi $0,873 > 0,05$ yang artinya media boneka tangan wayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Merujuk pada hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya pengaruh media boneka tangan wayang terhadap perkembangan bahasa anak, Oleh sebab itu maka bagi TK IT Baitul Jannah dapat mengimplementasikan penggunaan media boneka tangan wayang untuk membantu mengembangkan bahasa anak.⁷⁷

Adapun aspek yang dinilai pada penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Kriteria penilaian menggunakan lembar observasi dengan kriteria Belum berkembang (1), Mulai Berkembang (2), Berkembang Sesuai Harapan (3) dan Berkembang Sangat Baik (4).

⁷⁷ Surya Maharani, *Pengaruh Media Boneka Tangan (Wayang) terhadap Perkembangan Bahasa (Kosa Kata) Kelas B TK IT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: UIN Lampung, 2019).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data di bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata anak kelompok B di TK Al-Amin. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengolahan data pada uji-t didapat $t_{hitung} = 10,30$ dengan $dk = 9$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05, maka dari tabel distribusi t didapat $t(0,05)(9) = 2,228$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,30 > 2,228$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan media pembelajaran yang lebih beragam dan memperbanyak variasi boneka tangan untuk pembelajaran khususnya dalam Melihat Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak.

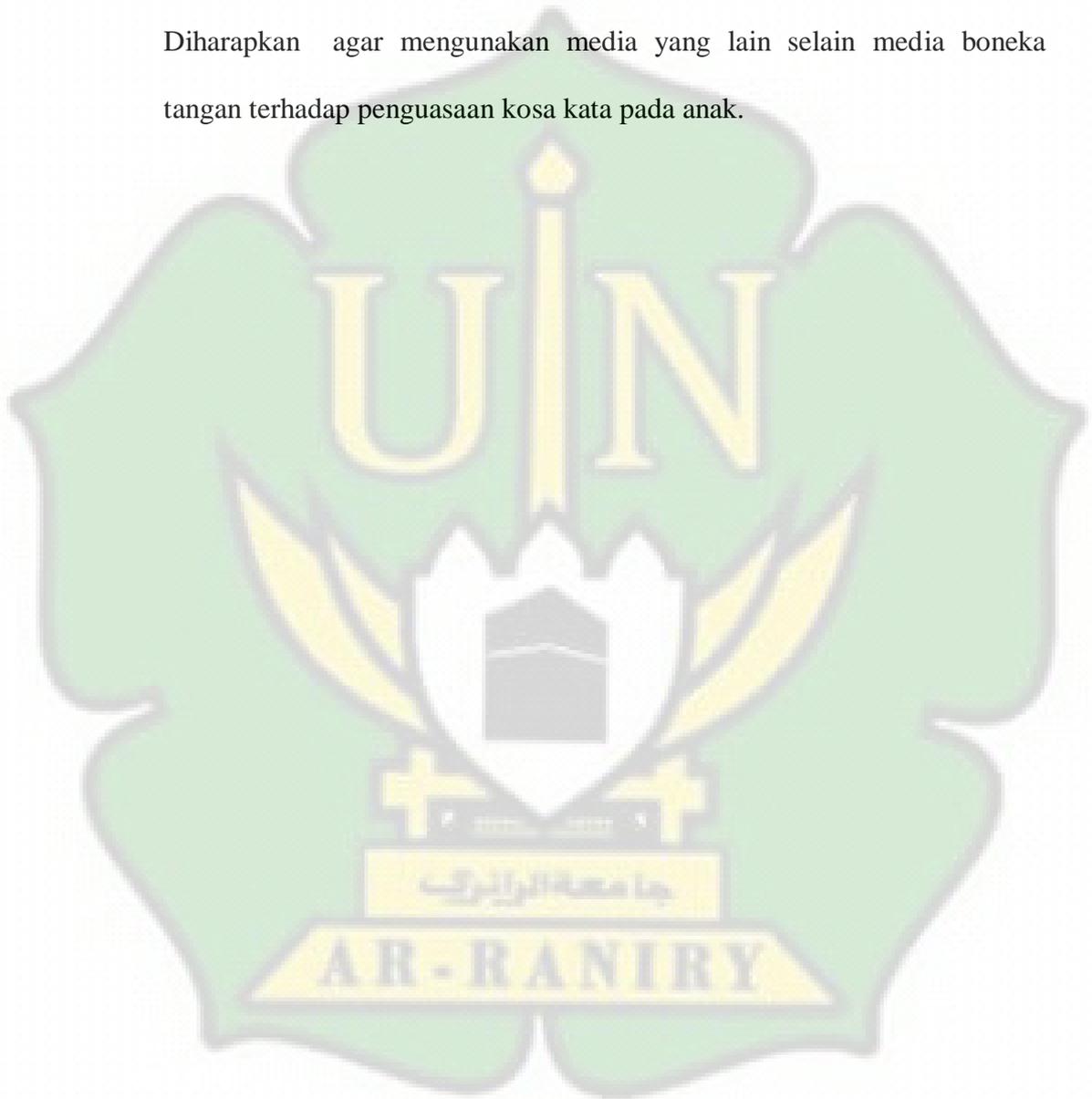
2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan media boneka tangan dengan tema yang berbeda selain kosa kata kita juga dapat melihat

Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosa Kata pada Anak.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar menggunakan media yang lain selain media boneka tangan terhadap penguasaan kosa kata pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Anat Ninio dan Caherine E. Snow. (2015). *Pragmatic Development*. Boulder: Westview Press.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (2011). Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Aris Yunisah. (2017). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok*. Yogyakarta: Sleman.
- Bachtiar S Bachri. (2015). *Pengembangan Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Berk, L.E. (2015). *Child Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brainly. (2023). *Sebutkan Bahan dan Alat yang dibutuhkan untuk Membuat Boneka Tangan*, <https://brainly.co.id/tugas/3622863>, diakses tanggal 15 Mei 2023.
- Caroll Seefeldt dan Barbara A.Wasik. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Danic Kanuriant. (2018). *Manfaat Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun*, *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, Vol. II, No.I tahun 2018, 206-209.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Yrma Widya.
- Deloache, J.S. (2011). *Symbolic Functioning in Very Young Children: Understanding of Pictures and Models*. Child Development: University of Chicago Press.
- Departemen Pendidik Nasional. (2015). *Kamus Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Erik H. Erikson. (2010). *Chilhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Eva Roswati. (2020). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese. Whispers, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7, No. 1.
- Farabi. (2017). Using Guided Oral Presentation in Teaching English Language Learner's Speaing Skill's. *Journal of Applied Linguistics and Language Learning*, 3(1) Tahun 2017.
- Henry Guntur Tarigan. (2019). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Heru Subagiya. (2013). *Roleplay*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Intan Dinar, N. Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, 2018.
- Irenaningtyas, A., Dwi. Ratna. W. (2014). Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-sekolah, *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2(92), 2014, - 102.
- Ismail. (2015). *Hubungan Pengetahuan. Kesehatan Gigi dengan Kondisi Oral Hygiene anak Tunarungu Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Jamharis. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jhon W. Santrock. (2017). *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Joko Sulianto.(2014). Mei Fita Asri Untari dan Fitri Yulianti, *Pengembangan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Laporan Penelitian, 2014.
- Jonathan Doherty, M. Hughes. (2014). *Child Development Theory & Practice 2nd Edition: Theory and Practice 0-11. 2nd edn*. Edinburg Gate: Pearson.
- Lenneberg. (2017). *Biological Foundations of Language*. New York: Wiley.
- Lipman, Mattew, *Thinking in Education*. New York: Cambridge University.
- Lilis Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Mansur. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Belajar.

- Markus Nengsih. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah: Fenomena*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Melinda Puspita Sari Jaya. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019, *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019.
- Muhammad Ramli. (2018). *Media Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Copyperdana.
- Nurbiana Dhieni. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2017). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pranata Yasbiati, O.H. dan Fauziyah, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibereum, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1., No. 1. 2017.
- Rita Kurnia. (2019). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Robert, Not So Silent after all Examination and Analysis of the silent stage in Childhood Second Language, 2014.
- Sally Keat. (2013). *Anaesthesia on The Move*. Jakarta Barat: Indeks.
- Slamet Suyanto. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Slattery, M. dan J. Willis. (2011). *English for Primary Teachers*. Oxford: Oxford University Press.
- Soemantri. (2014). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudjana. (2012). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2015). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suhartono. (2015). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzzmedia.
- Surya Maharani. (2019). *Pengaruh Media Boneka Tangan (Wayang) terhadap Perkembangan Bahasa (Kosa Kata) Kelas B TK IT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Lampung: RIL.
- Tadzkiroatun Musfiroh. (2015). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winati Dyah Anjelia Putri. (2018). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Media Boneka Jari pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 7, No. 4 Tahun 2018.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati. (2015). *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2015). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4402/Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Februari 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rafidha Hanum, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Iin Purnamasari
NIM : 170210127
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Kelompok B di TK Al-Amin

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Maret 2023
An. Rektor



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7438/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Al-Amin lawecimanok
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IIN PURNAMASARI / 170210127**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jln.lingkar kampus Tengku Blang 2 Banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PENGUASAAN KOSA KATA PADA KELOMPOK B DI TK AL-AMIN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Agustus
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK AL-AMIN LAWE CIMANOK**

Jlan. Tapak Aulia – Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur , Kode Pos 23772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 28 / TK / LC / 2023

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di –

Banda Aceh

Berdasarkan Surat Izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Nomor : B-7438/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Dengan ini Kepala TK AL-AMIN LAWE CIMANOK menerangkan bahwa :

Nama : **IIN PURNAMA SARI**

Nim : 170210127

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : XII

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosa Kata Pada Kelompok B di TK Al-Amin Desa Lawe Cimanok Kec.Kluet Timur Kab. Aceh Selatan* “ Pada tanggal 26 Juli – 01 Agustus 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawe Cimanok, 01 Agustus 2023

KEPALA SEKOLAH

TK AL-AMIN LAWE CIMANOK
YATIEVADILLA

Nip. 19790410201103200





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-141/Un.08/Kp.PIAUD/06/2023
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
Ibu Faizatul Faridy, M. Pd

di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Iin Purnama Sari
Nim : 170210127
Judul : Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosa Kata Pada Kelompok B di TK Al-Amin
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 21 Juni 2023
Ketua Prodi PIAUD,


Heliati Fajriah

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Kelompok B Di TK Al-Amin

Nama Sekolah : TK Al-Amin
Kelompok/ Usia : B/5-6 Tahun
Penulis : In purnama sari
Nama Validator :
Pekerja Validator :

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan aturan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③. Seluruhnya sudah teratur.
	3. Keragaman penggunaan jenis dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③. Seluruhnya sama

	4. Tampilan insstrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar ③ Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ Dapat dipahami dengan baik
	2. kesederhanana struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana ② Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya mnggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ③ Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ③ Seluruhnya jelas
III	KONTEN SUBTANSI	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai

	2. perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil ③ Lengkap memuat seluruh indikator
--	---	--

C. Penilaian umum

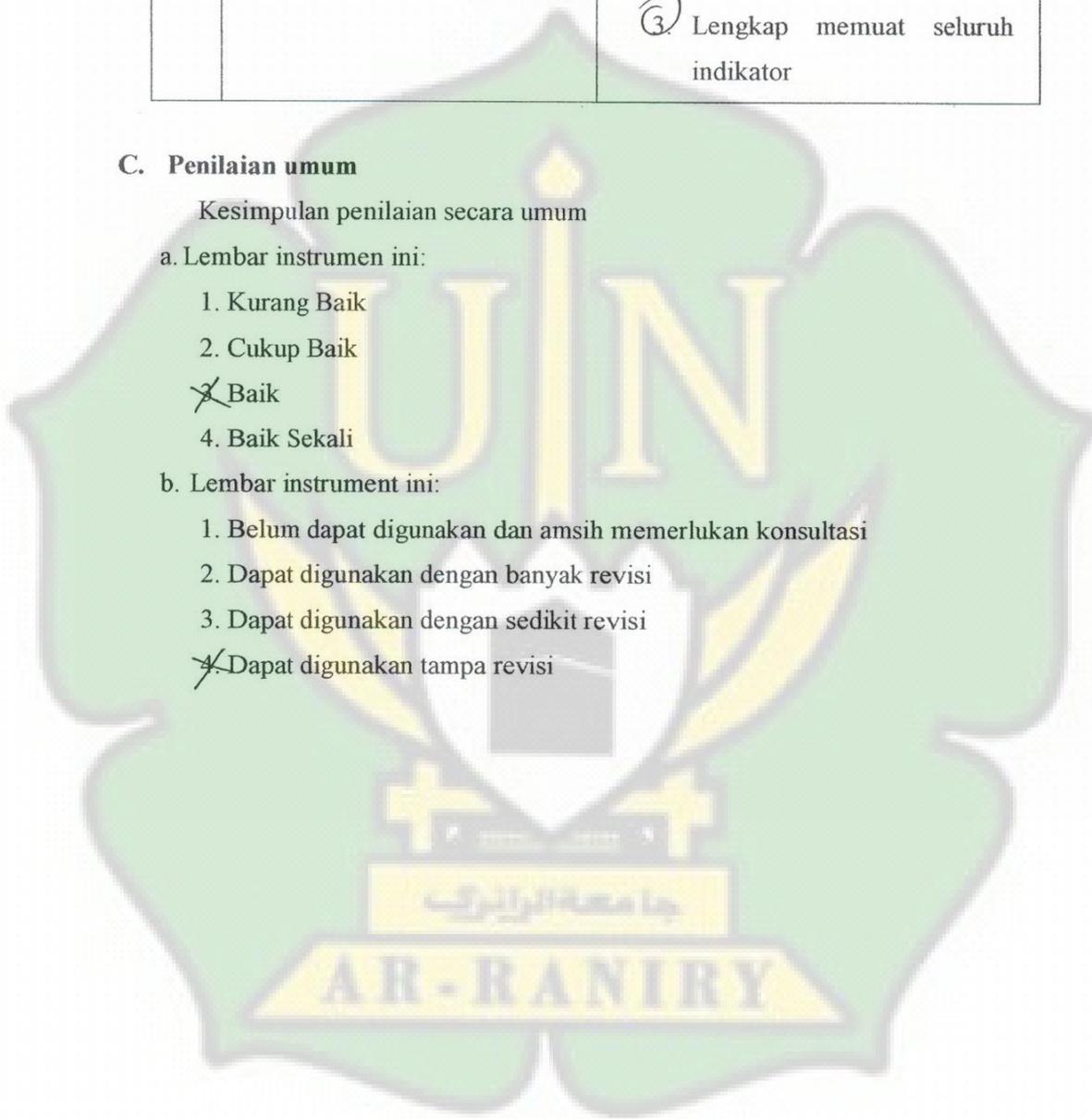
Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
- Baik
4. Baik Sekali

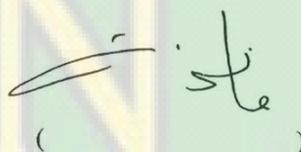
b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan amsih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi



D. Komentar dan Saran

Banda Acch ,
Validator

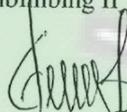

()

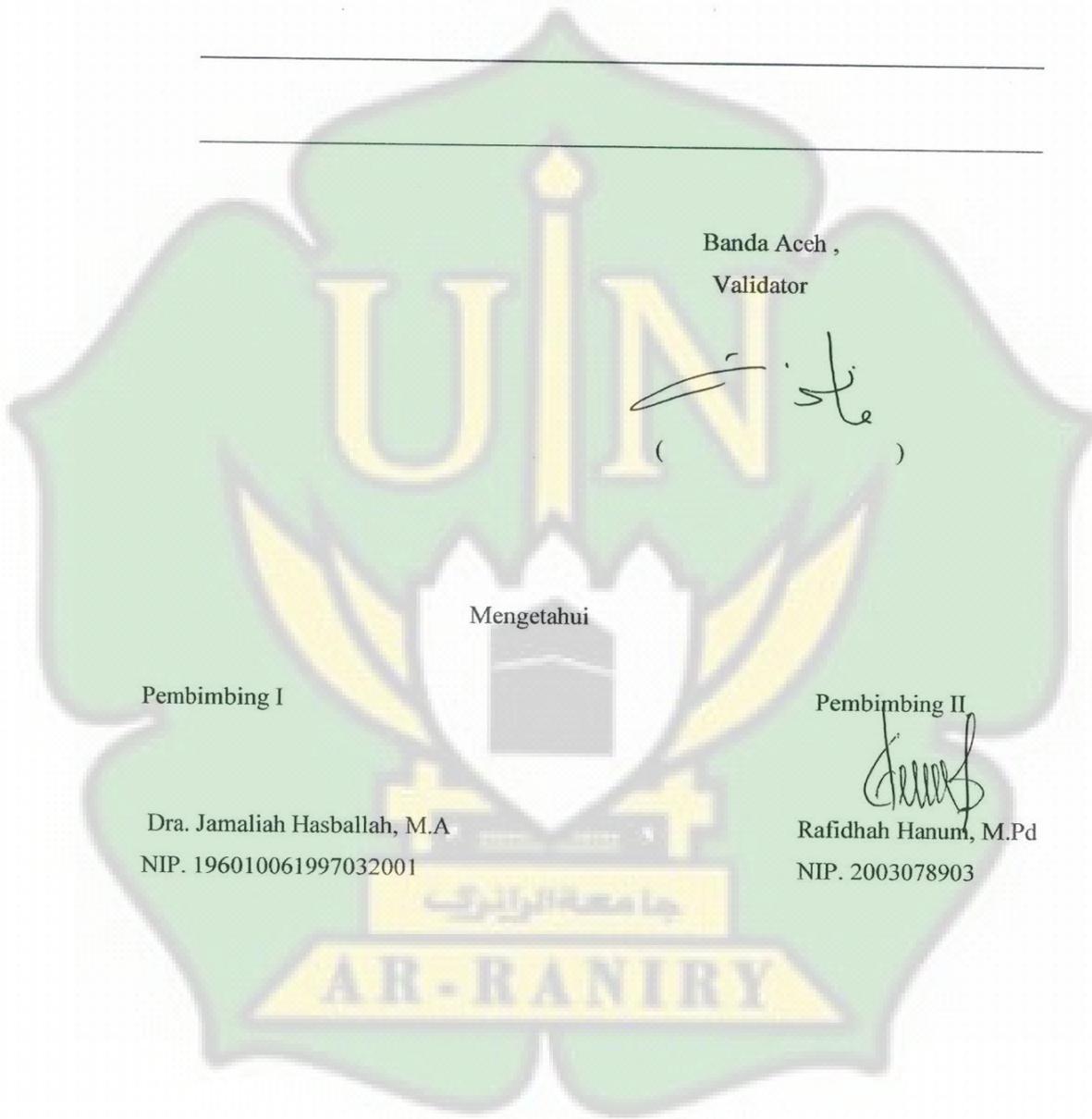
Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061997032001

Pembimbing II


Rafidhah Hanum, M.Pd
NIP. 2003078903



Lampiran 3
Pre-Test

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL-AMIN ACEH SELATAN

Sekolah : TK Al-Amin
Semester : Ganjil
Hari/Tanggal : Rabu/26 Juli 2023
Kelompok Usia : 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Permainan/Boneka Tangan

Tujuan Pembelajaran:

1. Agar anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-kalimat predikat-keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Kegiatan Pembelajaran:

1. Penyambutan Anak (07:30-08:00)
 - Anak datang disambut oleh guru dan diamati kondisi awalnya saat datang ke sekolah
 - Anak diperbolehkan bermain di halaman/membaca buku cerita yang disediakan
2. Pembukaan (08:00-08:30)
 - Ketika lonceng berbunyi, anak diajak berbaris
 - Anak masuk ruangan dan duduk dengan rapi
 - Anak menjawab salam yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama
 - Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
 - Membaca surat pendek
3. Kegiatan Inti (08:30-09:30)
 - Guru bercerita kelinci dan kura-kura menggunakan buku cerita
 - Peserta didik menyimak cerita yang diceritakan oleh guru
 - Guru menanyakan salah satu tokoh dalam cerita kelinci dan kura-kura (Indikator 1)

- Guru meminta anak mencari kata yang memiliki bunyi yang sama (Indikator 2)
 - Guru meminta anak didik menuliskan jumlah telinga kelinci dalam bentuk simbol di papan tulis (Indikator 3)
 - Guru mencontohkan menyusun kalimat sederhana seperti menyambung kata “kelinci ber..... atau kura-kura pekerja ke...” (Indikator 4)
 - Guru memberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman hari ini, mulai dari datang ke sekolah hingga pulang sekolah (Indikator 5)
 - Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita kelinci dan kura-kura satu persatu anak (Indikator 6)
 - Guru mengungkapkan makna dari isi cerita kelinci dan kura-kura (Indikator 7)
4. Istirahat/Makan Bersama (09:30-09:45)
- Anak membaca doa sebelum makan bersama-sama
 - Anak bergantian menuju tempat mencuci tangan diawasi oleh guru
 - Makan bersama hingga selesai makan
 - Anak didukung membereskan peralatan makannya sendiri
 - Anak membaca doa sesudah makan bersama-sama
 - Anak dipersilahkan untuk bermain *outdoor* didampingi oleh guru
5. Kegiatan Penutup (09:45-10:30)
- Menginformasikan rencana kegiatan hari berikutnya
 - Guru memimpin doa setelah belajar
 - Anak menjawab salam yang diucapkan guru secara bersama-sama
 - Anak berbaris keluar ruangan diikuti oleh guru

Media:

Buku Cerita Kelinci dan Kura-kura

Teknik Penilaian:

Observasi

Catatan:

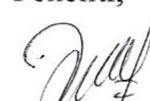
.....

Aceh Selatan, 26 Juli 2023

Mengetahui,
 Guru Kelas,


 Zainiah

Peneliti,


 Iih Purnamasari

Treatment I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK AL-AMIN ACEH SELATAN

Sekolah : TK Al-Amin
Semester : Ganjil
Hari/Tanggal : Kamis/27 Juli 2023
Kelompok Usia : 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Permainan/Boneka Tangan

Tujuan Pembelajaran:

Mengenalkan media boneka tangan

Kegiatan Pembelajaran:

1. Penyambutan Anak (07:30-08:00)
 - Anak datang disambut oleh guru dan diamati kondisi awalnya saat datang ke sekolah
 - Anak diperbolehkan bermain di halaman/membaca buku cerita yang disediakan
2. Pembukaan (08:00-08:30)
 - Ketika lonceng berbunyi, anak diajak berbaris
 - Anak masuk ruangan dan duduk dengan rapi
 - Anak menjawab salam yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama
 - Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
 - Membaca surat pendek
3. Kegiatan Inti (08:30-09:30)
 - Guru mengeluarkan media boneka tangan
 - Guru menanyakan media tersebut
Benda apakah yang ibu pegang ini?
 - Anak didik melihat dan mengamati media yang dipegang oleh guru
 - Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru
 - Guru bertanya kembali
Berbentuk apakah benda ini?
 - Anak didik menjawab pertanyaan guru
 - Guru menjelaskan makna media boneka tangan
4. Istirahat/Makan Bersama (09:30-09:45)
 - Anak membaca doa sebelum makan bersama-sama
 - Anak bergantian menuju tempat mencuci tangan diawasi oleh guru
 - Makan bersama hingga selesai makan
 - Anak didukung membereskan peralatan makannya sendiri
 - Anak membaca doa sesudah makan bersama-sama
 - Anak dipersilahkan untuk bermain *outdoor* didampingi oleh guru
5. Kegiatan Penutup (09:45-10:30)

- Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Menginformasikan rencana kegiatan hari berikutnya
- Guru memimpin doa setelah belajar
- Anak menjawab salam yang diucapkan guru secara bersama-sama
- Anak berbaris keluar ruangan diikuti oleh guru

Media:

Boneka tangan

Teknik Penilaian:

Observasi

Catatan:

.....
.....
.....

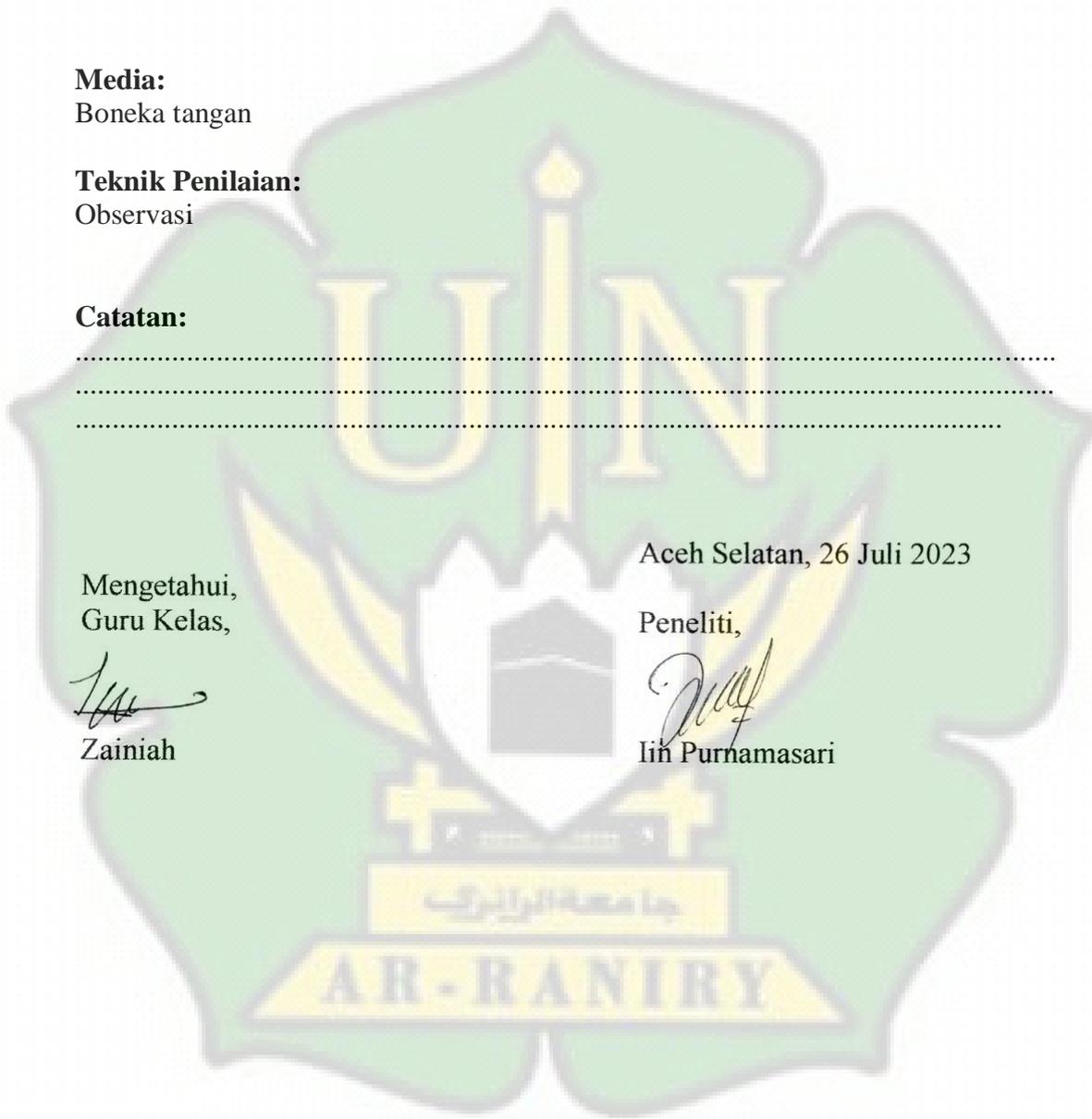
Mengetahui,
Guru Kelas,


Zainiah

Aceh Selatan, 26 Juli 2023

Peneliti,


Iih Purnamasari



Treatmen II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK AL-AMIN ACEH SELATAN

Sekolah : TK Al-Amin
Semester : Ganjil
Hari/Tanggal : Jumat/28 Juli 2023
Kelompok Usia : 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Permainan/Boneka Tangan

Tujuan Pembelajaran:

Mengenalkan media boneka tangan

Kegiatan Pembelajaran:

1. Penyambutan Anak (07:30-08:00)
 - Anak datang disambut oleh guru dan diamati kondisi awalnya saat datang ke sekolah
 - Anak diperbolehkan bermain di halaman/membaca buku cerita yang disediakan
2. Pembukaan (08:00-08:30)
 - Ketika lonceng berbunyi, anak diajak berbaris
 - Anak masuk ruangan dan duduk dengan rapi
 - Anak menjawab salam yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama
 - Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
 - Membaca surat pendek
3. Kegiatan Inti (08:30-09:30)
 - Guru melanjutkan pengenalan media boneka tangan
 - Guru menjelaskan bahwa media boneka tangan dapat berbentuk manusia, hewan dan tumbuhan, namun yang ia bawa adalah berbentuk hewan
 - Guru menjelaskan cara menggunakan media boneka tangan
 - Guru mempraktekkan cara penggunaan media boneka tangan
 - Guru meminta anak mempraktekkan media boneka tangan
4. Istirahat/Makan Bersama (09:30-09:45)
 - Anak membaca doa sebelum makan bersama-sama
 - Anak bergantian menuju tempat mencuci tangan diawasi oleh guru
 - Makan bersama hingga selesai makan
 - Anak didukung membereskan peralatannya makannya sendiri
 - Anak membaca doa sesudah makan bersama-sama
 - Anak dipersilahkan untuk bermain *outdoor* didampingi oleh guru
5. Kegiatan Penutup (09:45-10:30)
 - Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
 - Menginformasikan rencana kegiatan hari berikutnya
 - Guru memimpin doa setelah belajar
 - Anak menjawab salam yang diucapkan guru secara bersama-sama

- Anak berbaris keluar ruangan diikuti oleh guru

Media:

Buku Cerita Kelinci dan Kura-kura

Teknik Penilaian:

Observasi

Catatan:

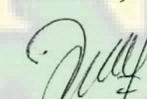
.....
.....
.....

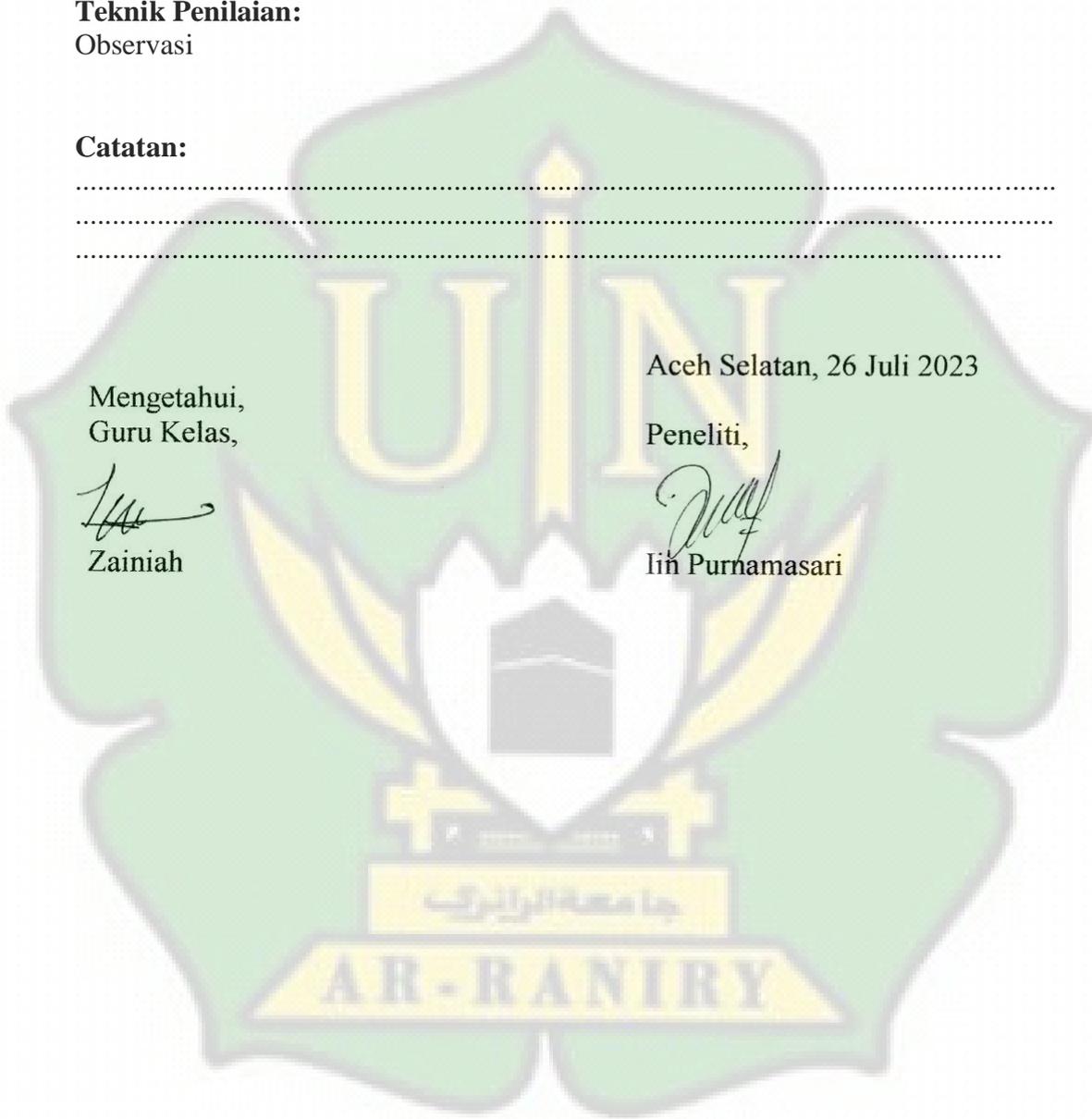
Mengetahui,
Guru Kelas,


Zainiah

Aceh Selatan, 26 Juli 2023

Peneliti,


Iin Purnamasari



Treatment III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK AL-AMIN ACEH SELATAN (PRE-TEST)

Sekolah : TK Al-Amin
Semester : Ganjil
Hari/Tanggal : Sabtu/29 Juli 2023
Kelompok Usia : 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Permainan/Boneka Tangan

Tujuan Pembelajaran:

Pengenalan media boneka tangan

Kegiatan Pembelajaran:

1. Penyambutan Anak (07:30-08:00)
 - Anak datang disambut oleh guru dan diamati kondisi awalnya saat datang ke sekolah
 - Anak diperbolehkan bermain di halaman/membaca buku cerita yang disediakan
2. Pembukaan (08:00-08:30)
 - Ketika lonceng berbunyi, anak diajak berbaris
 - Anak masuk ruangan dan duduk dengan rapi
 - Anak menjawab salam yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama
 - Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
 - Membaca surat pendek
3. Kegiatan Inti (08:30-09:30)
 - Guru meminta anak bermain menggunakan media boneka tangan secara bergiliran hingga waktu selesai dengan cerita perjalanan hari ini dari rumah ke sekolah
 - Anak didik memainkan media boneka tangan secara bergilir dengan ceritanya masing-masing
 - Guru mengamati
4. Istirahat/Makan Bersama (09:30-09:45)
 - Anak membaca doa sebelum makan bersama-sama
 - Anak bergantian menuju tempat mencuci tangan diawasi oleh guru
 - Makan bersama hingga selesai makan
 - Anak didukung membereskan peralatannya makannya sendiri
 - Anak membaca doa sesudah makan bersama-sama
 - Anak dipersilahkan untuk bermain *outdoor* didampingi oleh guru
5. Kegiatan Penutup (09:45-10:30)
 - Menginformasikan rencana kegiatan hari berikutnya
 - Guru memimpin doa setelah belajar
 - Anak menjawab salam yang diucapkan guru secara bersama-sama
 - Anak berbaris keluar ruangan diikuti oleh guru

Media:

Buku Cerita Kelinci dan Kura-kura

Teknik Penilaian:

Observasi

Catatan:

.....
.....
.....

Mengetahui,
Guru Kelas,



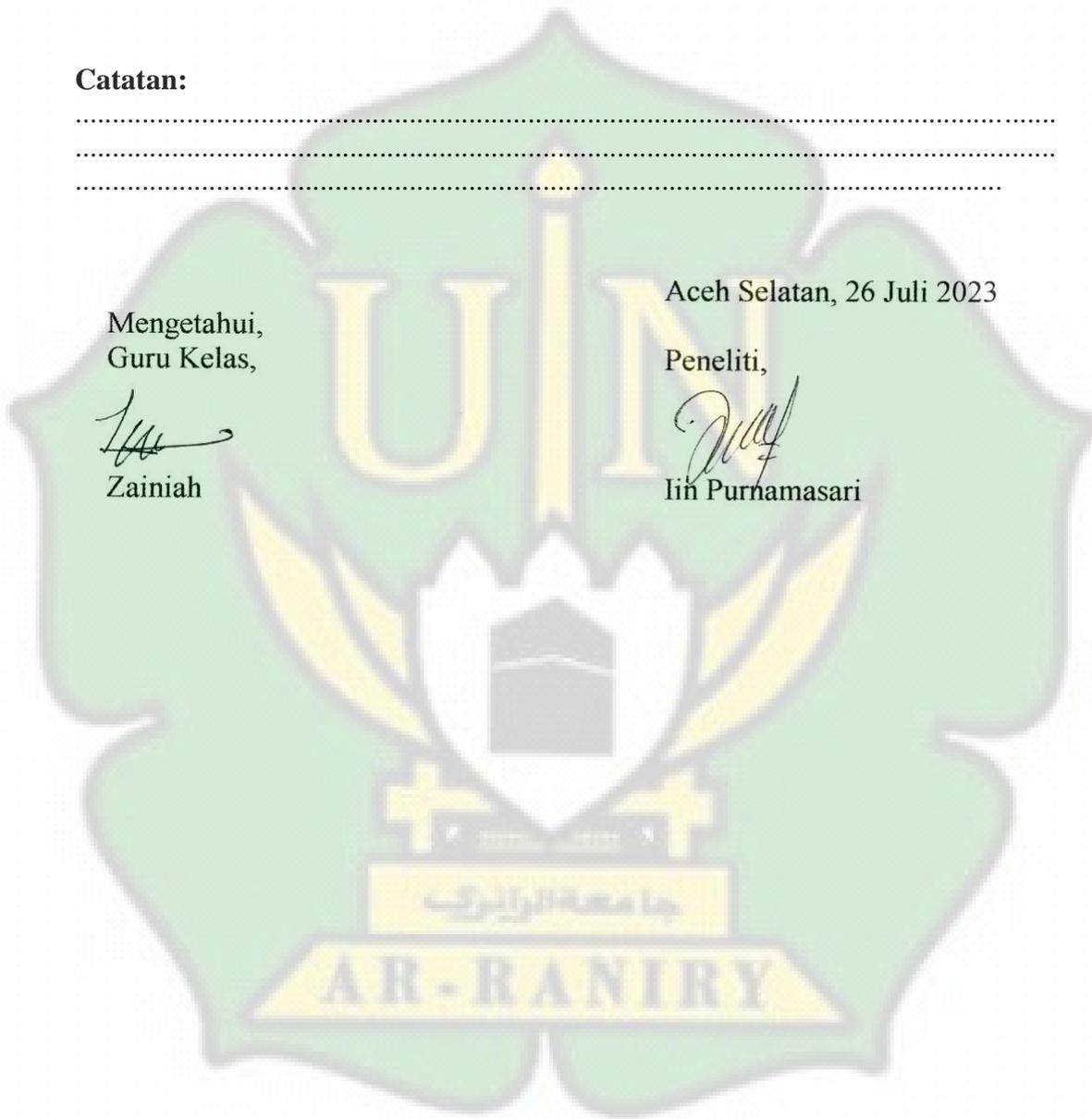
Zainiah

Aceh Selatan, 26 Juli 2023

Peneliti,



Iin Purnamasari



Post-Test

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK AL-AMIN ACEH SELATAN

Sekolah : TK Al-Amin
Semester : Ganjil
Hari/Tanggal : Selasa/1 Agustus 2023
Kelompok Usia : 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Permainan/Boneka Tangan

Tujuan Pembelajaran:

1. Agar anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-kalimat predikat-keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Kegiatan Pembelajaran:

1. Penyambutan Anak (07:30-08:00)
 - Anak datang disambut oleh guru dan diamati kondisi awalnya saat datang ke sekolah
 - Anak diperbolehkan bermain di halaman/membaca buku cerita yang disediakan
2. Pembukaan (08:00-08:30)
 - Ketika lonceng berbunyi, anak diajak berbaris menggunakan media boneka tangan (anak-anak mari kita berbaris ya)
 - Guru mempersilahkan anak masuk ruangan menggunakan media boneka tangan (anak-anak sudah bisa masuk dan duduk dengan rapi ya)
 - Guru mengucapkan salam menggunakan media boneka tangan, anak menjawab salam yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama
 - Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan
 - Membaca surat pendek
3. Kegiatan Inti (08:30-09:30)
 - Guru bercerita mengenai kelinci dan kura-kura menggunakan media boneka tangan dan anak-anak menyimak cerita

- Guru menanyakan tokoh utama dalam cerita kelinci dan kura-kura (Indikator 1)
 - Guru meminta anak mencari kata yang memiliki bunyi yang sama (Indikator 2)
 - Guru meminta anak didik menuliskan jumlah tangan dan kaki kura-kura dalam bentuk simbol angka di papan tulis (Indikator 3)
 - Guru mencontohkan menyusun kalimat sederhana seperti menyambung kata “kelinci ber..... atau kura-kura pekerja ke...” (Indikator 4)
 - Guru memberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman bermain hari ini menggunakan media boneka tangan (Indikator 5)
 - Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita menggunakan media boneka tangan di depan kelas (Indikator 6)
 - Guru mengungkapkan makna dari isi cerita menggunakan media boneka tangan (Indikator 7)
4. Istirahat/Makan Bersama (09:30-09:45)
- Guru memimpin anak membaca doa sebelum makan bersama-sama
 - Guru meminta anak bergantian menuju tempat mencuci tangan
 - Makan bersama hingga selesai makan
 - Guru mendukung membereskan peralatannya sendiri
 - Guru memimpin membaca doa sesudah makan bersama-sama
 - Anak dipersilahkan untuk bermain *outdoor* didampingi oleh guru
5. Kegiatan Penutup (09:45-10:30)
- Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar hari ini
 - Menginformasikan rencana kegiatan hari berikutnya
 - Guru memimpin doa setelah belajar
 - Anak menjawab salam yang diucapkan guru secara bersama-sama
 - Anak berbaris keluar ruangan diikuti oleh guru

Media:

Boneka tangan

Teknik Penilaian:

Observasi

Catatan:

.....

.....

.....

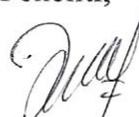
Aceh Selatan, 26 Juli 2023

Mengetahui,
Guru Kelas,



Zainiah

Peneliti,



Iin Purnamasari

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Nama :

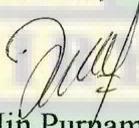
Usia :

Kelas :

No	Indikator	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.				
2	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.				
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.				
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-kalimat predikat-keterangan).				
5	Anak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.				
6	Anak mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.				
7	Anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.				

Aceh Selatan, 26 Juli 2023

Peneliti,


Iin Purnamasari

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	BB
		Anak sudah mulai mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	MB
		Anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	BSB
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	BB
		Anak mulai mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	MB
		Anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	BSH
		Anak sudah sangat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	BSB
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	Anak belum mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	BB
		Anak sudah mulai mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	MB
		Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	BSH
		Anak sudah sangat mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	BSB

4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	Anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	BB
		Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	MB
		Anak sudah mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	BSH
		Anak sudah sangat mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	BSB
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	Anak belum memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	BB
		Anak mulai memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	MB
		Anak sudah memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	BSH
		Anak sudah sangat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	BSB
6	Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	Anak belum mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	BB
		Anak mulai mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	MB
		Anak sudah mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.	BSB
7	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	Anak belum mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	BB
		Anak mulai mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	MB

		Anak sudah mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	BSB



Lampiran 5

LEMBAR HASIL OBSERVASI PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PENGUASAAN KOSA KATA PADA KELOMPOK B DI TK AL-AMIN

Hari/Tanggal : Rabu/28 Juli 2023
 Pertemuan : Pertama
 Pengamat : Iin Purnama Sari
 Pertemuan : Pre-test

Indikator

1. Agar anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-kalimat predikat-keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berilah tanda \checkmark dalam kolom penilaian sesuai dengan keberhasilan pada tabel berikut:

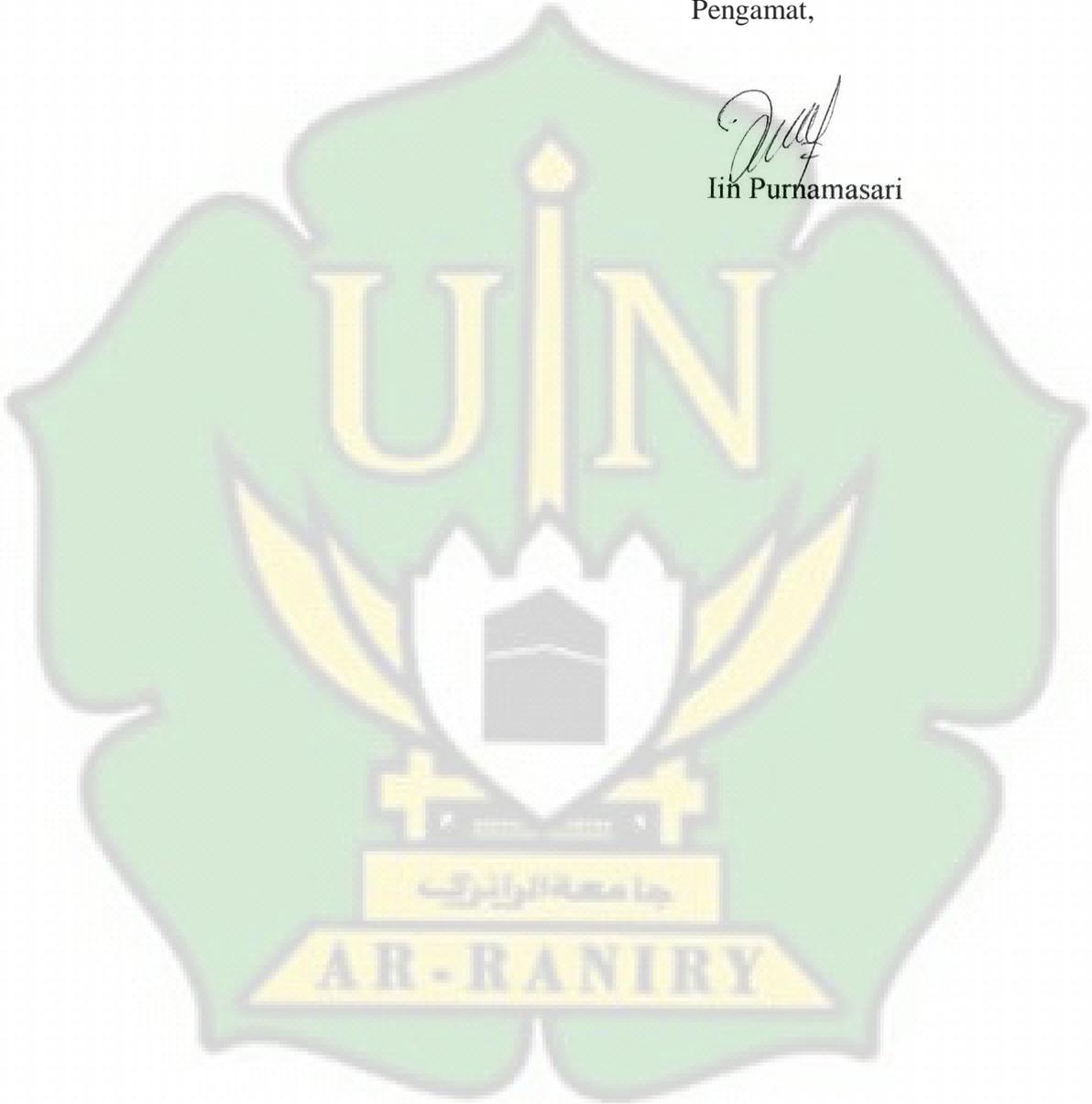
- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Kode Siswa	Indikator																												Jumlah
		I				II				III				IV				V				VI				VII				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AH		\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark			12
2	AF		\checkmark			\checkmark				\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark			12
3	AFK	\checkmark				\checkmark				\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark			10
4	DADP	\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark			12
5	DDA	\checkmark					\checkmark					\checkmark			\checkmark				\checkmark				\checkmark						\checkmark	13
6	FB		\checkmark			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark					\checkmark			8
7	IF		\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark			10
8	MR		\checkmark			\checkmark				\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark			12
9	NS			\checkmark			\checkmark					\checkmark		\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark			13

10	MA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13
Jumlah															115	

Aceh Selatan, 26 Juli 2023
 Pengamat,

Iin Purnamasari
 Iin Purnamasari



**LEMBAR HASIL OBSERVASI PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN
TERHADAP PENGUASAAN KOSA KATA PADA KELOMPOK B DI TK
AL-AMIN**

Hari/Tanggal : Rabu/28 Juli 2023
 Pertemuan : Pertama
 Pengamat : Iin Purnama Sari
 Pertemuan : Pre-test

Indikator

1. Agar anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-kalimat predikat-keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berilah tanda \checkmark dalam kolom penilaian sesuai dengan keberhasilan pada tabel berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Kode Siswa	Indikator																												Jumlah
		I				II				III				IV				V				VI				VII				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AH			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		25
2	AF				\checkmark			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		23
3	AFK			\checkmark					\checkmark			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		23
4	DADP		\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		21
5	DDA				\checkmark			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		20
6	FB		\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		22
7	IF		\checkmark					\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		14
8	MR				\checkmark			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		24
9	NS			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		24
10	MA				\checkmark			\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark				\checkmark		21
		Jumlah																												217

Aceh Selatan, 1 Agustus 2023
Pengamat,



Iin Purnamasari



Lampiran 7

TABEL CHI KUADRAT

dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.084	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

Lampiran 8

TABEL UJI T

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,385	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,235	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,813	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,799	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,697	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Lampiran 9

PHOTO KEGIATAN PENELITIAN





Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Iin Purnamasari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Sawah/07 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Kawin
7. Alamat : Lawe Sawah, Kec. Kluet Timur,
Kab. Aceh Selatan
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orangtua,
 - a. Ayah : M. mahya
 - b. Ibu : Rusniati
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Lawe Sawah, Kec. Kluet Timur,
Kab. Aceh Selatan.
10. Riwayat Pendidikan,
 - a. SDN Lawe Sawah : (2004-2010)
 - b. MTsS Lawe Sawah : (2010-2013)
 - c. SMAN 2 Tapaktuan : (2013-2016)
 - d. UIN Ar-Raniry : (2017-2023)

Banda Aceh, 2 Agustus 2023

Penulis,

Iin Purnamasari